

**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek
Indonesia Periode 2006-2010)”**



SKRIPSI

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi**

Jurusan Manajemen

Disusun Oleh:

WIDYASTUTI

NIM : 1M.07.1105

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

BANK BPD JATENG

SEMARANG

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek
Indonesia Periode 2006-2010)”**

Disusun Oleh:

**WIDYASTUTI
NIM : 1M.07.1105**

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
STIE Bank BPD Jateng.

Semarang, April 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM
NIDN : 0607084501

Taufik Hidayat, SE.MSi
NIDN: 0610057201

HALAMAN PENGESAHAN

**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek
Indonesia Periode 2006-2010)”**

Disusun Oleh:

**WIDYASTUTI
NIM : 1M.07.1105**

Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD
Jateng pada tanggal Mei 2012

TIM PENGUJI

1. **Dr.H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM**

NIDN: 0607084501

2. **Yanuar Rachmansyah, SE.MSi**

NIDN: 0620016901

3. **Himawan Arif S, SPd.SE.MSi**

NIDN: 0617117602

TANDA TANGAN

.....

.....

.....

Mengesahkan,
Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM

NIDN : 0607084501

ABSTRAK

Salah satu keputusan yang dihadapi manajer perusahaan dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan tersebut adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal. Keputusan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi sehingga dapat mengakibatkan rendahnya profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2006-2010 yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, leverage berpengaruh positif terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan risiko bisnis, pertumbuhan aktiva dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Nilai *adjusted R-squared* menunjukkan nilai 28,4%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang belum dikaji dalam penelitian ini.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan aktiva, profitabilitas, leverage, struktur kepemilikan, struktur modal.

ABSTRACT

One of the decisions encountered corporate managers in relation to continuity of operations is the decision of financing or capital structure decisions. decisions are not carefully done will lead to fixed costs in the form of high capital costs that could result in lower profitability.

This study aims to determine the factors that influence capital structure. The population in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange. Samples used in this study as much as 45 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the year 2006-2010 which were selected using purposive sampling method. The analytical method used is multiple regression analysis. The results of regression analysis showed that firm size, leverage has a positive effect on capital structure, profitability negatively affect the capital structure. While business risk, asset growth and ownership structure does not affect the capital structure. Adjusted R-squared value indicates the value of 28.4%, and the rest are be affected by other variables not examined in this study.

Keywords: company size, business risk, asset growth, profitability, leverage, ownership structure, capital structure.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah saya,

Nama : WIDYASTUTI

NIM : 1M.07.1105

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul

“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010)”

Telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab

Semarang, April 2012

Materai Rp 6000

(WIDYASTUTI)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk mereka yang saya cintai dan memberi hidup ini menjadi lebih berwarna dan berarti:

Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini selesai dengan lancar.

Papa dan mama ku tersayang yang senantiasa mendoakan dan selalu memberiku nasehat .

Kakak dan adikku yang senantiasa memberikan perhatian dan supportnya selama ini

Keluarga besarku, terimakasih untuk doa dan supportnya selama ini

Sahabat-sahabatku, serta teman-teman, terimakasih untuk semua doa, masukan, support dan kebersamaannya selama ini.

Warga Kost 633 terimakasih atas doa ,support dan kebersamaannya selama ini

Teman-teman Manajemen'07: Finance, Marketing dan Banking

Almamaterku STIE Bank BPD Jateng

MOTTO

Berharaplah kepada Allah SWT karena itulah pertahananmu, dan jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu.

Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu” (QS. Al-Baqarah:45)

Jangan membuang waktumu dengan melakukan hal yg tidak perlu. berfokuslah pada hal yg menjadikan dirimu tumbuh menjadi

lebih baik.

STIE BPD Jateng

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010)”** Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jateng Semarang.

Skripsi ini tidak akan tersusun tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moril maupun materiil. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih dan rasa hormat kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan semua kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr.H.Djoko Sudantoko, S.Sos, MM selaku Ketua STIE Bank BPD Jateng Semarang.
3. Bapak Herry Prasetya, SE,MSi selaku Ketua Jurusan Manajemen STIE Bank BPD Jateng.
4. Bapak Dr.H.Djoko Sudantoko, S.Sos, MM selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk penulis di sela-sela kesibukannya. Terima kasih atas kesabaran, arahan, bimbingan, petunjuk dan saran yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Taufik Hidayat, SE,MSi selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk penulis di sela-sela kesibukannya. Terima kasih atas

kesabaran, arahan, bimbingan, petunjuk dan saran yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Piji Pakarti, SE, MM selaku dosen wali atas semua arahan, bimbingan, petunjuk, saran dan waktunya. Terima kasih selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu.
7. Para dosen STIE Bank BPD Jateng yang telah memberikan berbagai ilmu baik formal maupun informal kepada penulis.
8. Seluruh keluarga besar STIE Bank BPD Jateng dan semua pihak yang telah mendukung dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya tulis ini masih jauh dari sempurna dan pastinya terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu segala saran dan kritik konstruktif maupun tanggapan akan diterima dengan senang hati demi kesempurnaan karya tulis ini.

Harapan penulis semoga karya tulis ini menjadi media informasi yang bermanfaat khususnya bagi penulis, STIE Bank BPD Jateng, serta pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah.....	9
1.3 Perumusan Masalah.....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
1.6 Kerangka Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	12
2.1.1 Struktur Modal.....	12
2.1.2 Ukuran Perusahaan.....	16
2.1.3 Risiko Bisnis.....	17

2.1.4	Pertumbuhan Aktiva.....	18
2.1.5	Profitabilitas	18
2.1.6	Leverage.....	20
2.1.7	Struktur Kepemilikan.....	20
2.1.8	Agency Theory.....	21
2.1.9	Packing Order theory	21
2.2	Pengembangan Hipotesis	22
2.3	Model Penelitian	27

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Definisi Konsep.....	28
3.2	Definisi Operasional.....	29
3.3	Populasi dan Sampel	31
	3.3.1 Populasi.....	31
	3.3.2 Sampel.....	31
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	32
3.5	Metode Analisis Data.....	33
3.6	Uji Asumsi Klasik.....	33
	3.6.1.1 Uji Normalitas.....	33
	3.6.1.2 Uji Multikolonieritas.....	34
	3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	35
	3.6.1.4 Uji Autokorelasi.....	36
3.7	Analisis Regresi	36
3.8	Uji Kebaikan Model	37
	3.8.1.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	37
	3.8.1.2 Uji F (Simultan)	37
	3.8.1.3 Uji T (Parsial).....	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	41
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian.....	42

4.2.1	Statistik Deskriptif.....	42
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	44
4.3.1	Uji Normalitas	44
4.3.2	Uji Multikolonieritas.....	46
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	46
4.3.4	Uji Autokorelasi.....	48
4.4	Analisis Regresi	49
4.5	Uji Kebaikan Model.....	51
4.5.1	Koefisien Determinasi (R^2).....	51
4.5.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	51
4.5.3	Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t).....	52
4.6	Analisis dan Pembahasan	52

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	57
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	60
5.3	Implikasi Manajerial	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Kriteria pengambilan sampel	41
Tabel 4.2	Statistik deskriptif	42
Tabel 4.3	Hasil Uji One-Sample Kolmogorov Smirnov Test	44
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinieritas	46
Tabel 4.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas	47
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi	48
Tabel 4.7	Hasil Estimasi regresi berganda	49
Tabel 4.8	Hasil Koefisien Determinan (R^2)	51
Tabel 4.9	Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Penelitian.....	11
Gambar 1.2	Model Penelitian.....	27
Gambar 2.1	Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal Probability Plot.....	45
Gambar 4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot.....	47
Gambar 4.3	Hasil Uji Autokorelasi.....	49

STIE BPD Jateng

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Nama Perusahaan Sampel
- Lampiran 2 : Data Awal Penelitian Tahun 2006
- Lampiran 3 : Data Awal Penelitian Tahun 2007
- Lampiran 4 : Data Awal Penelitian Tahun 2008
- Lampiran 5 : Data Awal Penelitian Tahun 2009
- Lampiran 6 : Data Awal Penelitian Tahun 2010
- Lampiran 7 : Data Perhitungan Standar Deviasi
- Lampiran 8 : Data Perhitungan Risiko Bisnis
- Lampiran 9 : Data Penelitian Tahun 2006
- Lampiran 10 : Data Penelitian Tahun 2007
- Lampiran 11 : Data Penelitian Tahun 2008
- Lampiran 12 : Data Penelitian Tahun 2009
- Lampiran 13 : Data Penelitian Tahun 2010
- Lampiran 14 : Hasil Output SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masalah pendanaan merupakan bagian yang sangat penting bagi dunia usaha, karena berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, seperti kreditur, pemegang saham, serta pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Salah satu fungsi keuangan utama yang dilakukan oleh manajer keuangan adalah membuat keputusan yang berkaitan dengan aktivitas pencarian dana untuk mempertahankan kelangsungan operasi perusahaan. Sumber dana perusahaan dapat diperoleh dari sumber dana internal dan eksternal perusahaan. Sumber dana internal diperoleh dari hasil kegiatan operasi perusahaan, yang terdiri atas laba yang tidak dibagi (laba ditahan) dan depresiasi. Sedangkan sumber dana eksternal berasal dari luar perusahaan, yang terdiri dari hutang (pinjaman) dan modal sendiri.

Berdasarkan *Packing order theory* yang dikemukakan oleh Myers (1984) dalam Joni dan Lina (2010) perusahaan cenderung akan memilih pendanaan yang berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Keputusan penggunaan dana internal lebih diutamakan dibandingkan dengan penggunaan dana yang bersumber dari eksternal. Hal ini disebabkan pendanaan internal tidak menimbulkan biaya modal. Biaya modal yang timbul dari keputusan pendanaan tersebut merupakan konsekuensi yang secara langsung timbul dari keputusan yang dilakukan manajer. Keputusan pendanaan keuangan perusahaan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya, selain itu juga akan berpengaruh terhadap risiko perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan meningkatkan porsi hutangnya (*leverage*), maka perusahaan ini dengan sendirinya akan meningkatkan risiko keuangan dan konsekuensinya. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat, akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, sehingga dapat mengakibatkan rendahnya profitabilitas perusahaan.

Sebagai lembaga yang menjalankan fungsi ekonomi, pasar modal memegang peranan penting dalam mengatasi kebutuhan dana. Pasar modal memungkinkan perusahaan menerbitkan sekuritas yang berupa saham atau obligasi. Paramu (2006) dalam Hadianto (2008), menyatakan bahwa penerbitan obligasi memberikan proteksi pajak karena bunga obligasi dapat mengurangi pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Selain itu obligasi juga dapat meningkatkan risiko operasi terutama pada saat terjadi penurunan laba perusahaan. Pemenuhan kebutuhan modal dengan menerbitkan saham akan menyebabkan peningkatan kontrol terhadap pihak manajemen oleh pemilik perusahaan. Apabila pemenuhan kebutuhan modal perusahaan semakin meningkat sedangkan dana yang dimiliki telah digunakan semua, maka perusahaan tidak ada pilihan lain selain menggunakan dana yang berasal dari luar yaitu dalam bentuk hutang maupun dengan mengeluarkan saham baru untuk memenuhi kebutuhan modalnya.

Kebutuhan modal yang dikeluarkan (*capital expenditure*) dibiayai dengan sumber dana jangka panjang seperti penerbitan saham, obligasi, dan laba ditahan. Dana tersebut digunakan untuk membiayai investasi perusahaan. Dan hasil pengembaliannya dapat diterima kembali dalam jangka waktu relatif lama (lebih dari satu tahun). Penggunaan sumber dana jangka waktu panjang seperti hutang jangka panjang, saham (baik saham biasa atau saham preferen), obligasi, dan laba ditahan yang dilakukan oleh perusahaan akan membentuk struktur modal perusahaan.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal juga dapat didefinisikan sebagai pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham (Weston dan Copeland dalam Elim dan Yusfarita (2010)).

Dalam menentukan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang

mempengaruhinya dengan harapan akan mendapat struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal rata-rata (*average cost of capital*). Oleh karena itu, dalam menetapkan struktur modal manajemen tidak boleh bersifat kaku (dengan satu patokan) namun harus disesuaikan dengan keadaan perusahaan. Para eksekutif keuangan umumnya menyatakan struktur modal yang optimal dalam rentan tertentu, misalnya 40 sampai 50 persen dari hutang.

Hutang merupakan salah satu alternatif sumber dana bagi perusahaan, dimana penggunaan hutang pada saat tertentu (keadaan ekonomi baik) akan lebih menguntungkan perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. Karena akan menurunkan biaya modal dan meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham (*Return on Equity*). Keputusan pendanaan dengan hutang yang tinggi dan apabila tidak diikuti dengan penggunaan yang tidak hati-hati maka yang terjadi adalah adanya kecenderungan perilaku *opportunistic insider*, dimana biaya keagenan hutang (*agency cost of debt*) akan semakin tinggi yang akhirnya akan merugikan pemegang saham.

Dalam menentukan struktur modal, pada umumnya perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Brigham dan Houston (2001) Secara umum faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan, kondisi pasar, kondisi *internal* perusahaan dan fleksibilitas keuangan.

Ghosh et. al. (2000) dalam Prabansari dan Kusuma (2005) menyatakan bahwa faktor-faktor penentu struktur modal pada 500 perusahaan manufaktur di AS menunjukkan bahwa variabel-variabel *growth of assets*, *fixed asset ratio*, *R&D expenditure* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Krishnan dan Moyer dalam Prabansari dan Kusuma (2005) terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur di AS menunjukkan bahwa, *size*, *profit* dan *tax rate* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

perusahaan manufaktur. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Moh'd et. al. (1998), ternyata *agency cost* dan *ownership structure* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Menurut Titman dan Wessels dalam Kartika (2009) pengaruh ukuran perusahaan dengan struktur modal dapat dilihat dari total *asset* yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan (*size*), akan memberikan kemungkinan bagi perusahaan untuk memiliki hutang yang semakin besar pula. Penelitian terdahulu yang menghubungkan ukuran perusahaan terhadap struktur modal yang dilakukan Prabansari dan Kusuma (2005), Kartika (2009) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joni dan Lina (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap struktur modal.

Risiko bisnis adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. karena terdapat variabilitas dalam penjualan produk, pelanggan dan bagaimana produk dihasilkan. Ketidakpastian tersebut membuat risiko bisnis yang ada pada perusahaan berubah-ubah, begitu juga dengan struktur modal yang dihasilkan juga bervariasi. Menurut Moh'd, Perry dan Rimbey dalam Kartika (2009), mengatakan perusahaan yang mempunyai risiko tinggi akan kesulitan mencari dana eksternal. Hal ini konsisten dengan penemuan Chung dalam Kartika (2009), yang menyatakan semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan maka perusahaan tersebut cenderung mempunyai hutang yang lebih sedikit. Penelitian lain seperti Prabansari dan Kusuma (2005) juga menemukan hubungan negatif antara risiko bisnis terhadap struktur modal. Akan tetapi pada penelitian Kartika (2009), Saidi (2004), Joni dan Lina (2010) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap struktur modal.

Pertumbuhan aktiva adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Weston dan Brigham dalam

Prabansari dan Kusuma (2005), menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal. *Floating cost* pada emisi saham biasa adalah lebih tinggi dibanding pada emisi obligasi. Dengan demikian, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan hutang dibanding perusahaan yang lambat pertumbuhannya. Penelitian ini dilakukan oleh Saidi (2004), Prabansari dan Kusuma (2005), Joni dan Lina (2010) hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan *asset* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini bertentangan dengan penelitian Dyah (2005) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Sedangkan pemilihan variabel profitabilitas didasarkan pada alasan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan efektivitas kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan *asset* yang dimilikinya. Perusahaan dengan tingkat pengembalian tinggi atas investasi akan menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal (Houston, 2001) dalam Prabansari dan Kusuma (2005). Penelitian ini dilakukan oleh Joni dan Lina menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Tetapi hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Prabansari dan Kusuma (2005), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan proporsi hutang yang digunakan perusahaan dalam membiayai aktivasnya. Pada umumnya pendanaan melalui hutang akan meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan dari suatu investasi, tetapi hutang juga meningkatkan risiko dari investasi bagi para pemilik perusahaan, yaitu para pemegang sahamnya. Penelitian ini dilakukan oleh Widaryanti (2009) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Struktur kepemilikan (*ownership structure*) merupakan struktur kepemilikan saham yaitu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh

orang dalam (*insider*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor (Jahera dan Aurburn dalam Saidi, 2004). Struktur kepemilikan menjadi penting dalam teori keagenan karena sebagian besar argumentasi konflik keagenan disebabkan oleh adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan. Konflik keagenan tidak terjadi pada perusahaan dengan kepemilikan seratus persen oleh manajemen (Jensen dan Meckling dalam Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Struktur kepemilikan diprediksi berpengaruh dalam penentuan struktur modal, karena semakin terkonsentrasi kepemilikan saham perusahaan cenderung akan mengurangi hutang dan akan terjadi adanya pengawasan yang efektif terhadap manajemen. Manajemen akan semakin berhati-hati dalam melakukan peminjaman, sebab jumlah hutang yang terlalu tinggi akan menimbulkan risiko *financial distress*.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menjual produknya mulai dari proses produksi yang tidak terputus dari nilai pembelian bahan baku dan dilanjutkan dengan proses pengolahan bahan baku sampai menjadi produk yang siap dijual oleh perusahaan tersebut, sehingga sumber dana yang ada akan terikat lama pada aktiva lancarnya. Dalam perusahaan manufaktur, aspek keuangan dapat digunakan sebagai ukuran dari aspek lainnya yang memiliki kebijakan-kebijakan tersendiri. Dimana kebijakan dalam bidang keuangan yang dijalankan perusahaan harus selaras dan serasi dengan tujuannya yaitu maksimalisasi keuntungan yang merupakan tujuan utama dari perusahaan tersebut. Salah satu kebijakan yang utama untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan adalah kegiatan pendanaan atau investasi (Yuniningsih, 2002)

Tujuan utama investor dalam menanamkan modalnya kedalam perusahaan adalah untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian atas investasi baik berupa pendapatan deviden maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Investor akan sangat senang apabila mendapatkan tingkat pengembalian atas investasinya semakin tinggi dari waktu ke waktu. Di lain pihak, perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya yang

sekaligus juga harus memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang sahamnya. Oleh karena itu, investor memiliki kepentingan untuk memprediksi berapa besar tingkat pengembalian atas investasi mereka.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal telah banyak dilakukan diantaranya oleh Kartika (2009), Saidi (2004), Prabansari dan Kusuma (2005), Hadianto (2008), dan Joni dan Lina (2010). Kartika (2009), meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan yang *go public* di BEI. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Struktur aktiva, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan. sedangkan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Saidi (2004), meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI tahun 1997-2002. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (*firm size*), pertumbuhan *asset (assets growth)*, kemampulabaan (*profitability*), struktur kepemilikan (*ownership structure*) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan variabel risiko bisnis terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Prabansari dan Kusuma (2005), dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur yg *go public* di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh positif, sementara risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal secara signifikan. Hadianto (2008), dalam penelitiannya tentang pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal disektor emiten menyatakan bahwa struktur aktiva, profitabilitas berpengaruh positif signifikan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Joni dan Lina (2010) dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan aktiva, struktur aktiva

berpengaruh positif signifikan, sedangkan ukuran perusahaan, risiko bisnis, dividen berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian diatas bertujuan untuk menguji apakah ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan aktiva, profitabilitas, *leverage* dan struktur kepemilikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal atau sebaliknya. Namun penelitian ini gagal dibuktikan oleh Saidi (2004). Prabansari dan Kusuma (2005), Hadiano (2008), Joni dan Lina (2010). Dalam penelitian tersebut terdapat ketidakkonsistenan dan perbedaan hasil penelitian tentang variabel profitabilitas, risiko bisnis dan ukuran perusahaan. sehingga menunjukkan adanya *research gap* dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. dengan demikian peneliti menambahkan satu variabel yaitu *leverage* yang kemungkinan besar mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Dimana *leverage* berkaitan dengan pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan, sebagai penentuan seberapa banyak hutang (*leverage* keuangan) yang akan digunakan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitya. Dan hasil pengembalian atas aktiva ditunjukkan oleh besarnya rentabilitas ekonomis yang lebih besar daripada biaya hutang. Ketika rentabilitas ekonomis lebih kecil daripada biaya hutang, maka *leverage* akan mengurangi rentabilitas modal sendiri dan dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham, tetapi dengan risiko akan meningkatkan kerugian pada masa-masa suram (Sawir, 2005).

Penelitian ini bertujuan melakukan kajian empiris terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur go public di BEI karena perusahaan manufaktur mempunyai jumlah yang paling besar dibanding dengan non manufaktur sehingga diharapkan dapat menggambarkan dinamika perdagangan saham. Adapun beberapa faktor yang akan dikaji pengaruhnya terhadap struktur modal dalam penelitian ini adalah: ukuran perusahaan (*size*), risiko bisnis (*business risk*), pertumbuhan aktiva (*growth of assets*), profitabilitas (*profitability*), *Leverage* dan struktur kepemilikan (*ownership structure*). Berdasarkan latar belakang tersebut, terlihat bahwa

keputusan struktur modal merupakan keputusan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, maka penulis tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan dengan , sehingga mengambil judul :

“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2010)”.

1.2. Pembatasan Masalah

Batasan masalah digunakan agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terfokus hanya pada masalah-masalah yang diteliti. Adapun batasan-batasan masalah yang digunakan pada penelitian ini, meliputi:

1. Penelitian ini mengambil 7 variabel yang terdiri dari 6 variabel independen yaitu ukuran perusahaan, risiko bisnis, *leverage*, pertumbuhan aktiva, profitabilitas, struktur kepemilikan dan 1 variabel dependen yaitu struktur modal.
2. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2006-2010.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006 sampai tahun 2010.

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan pada bagian sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan secara empiris serta menganalisis dan mengetahui apakah ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan aktiva, profitabilitas, leverage, dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur go public di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan bukti empiris sebagai upaya penerapan dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasan serta menambah kajian literatur khususnya dalam bidang manajemen keuangan sehingga dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian berikutnya mengenai keputusan struktur modal perusahaan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Investor

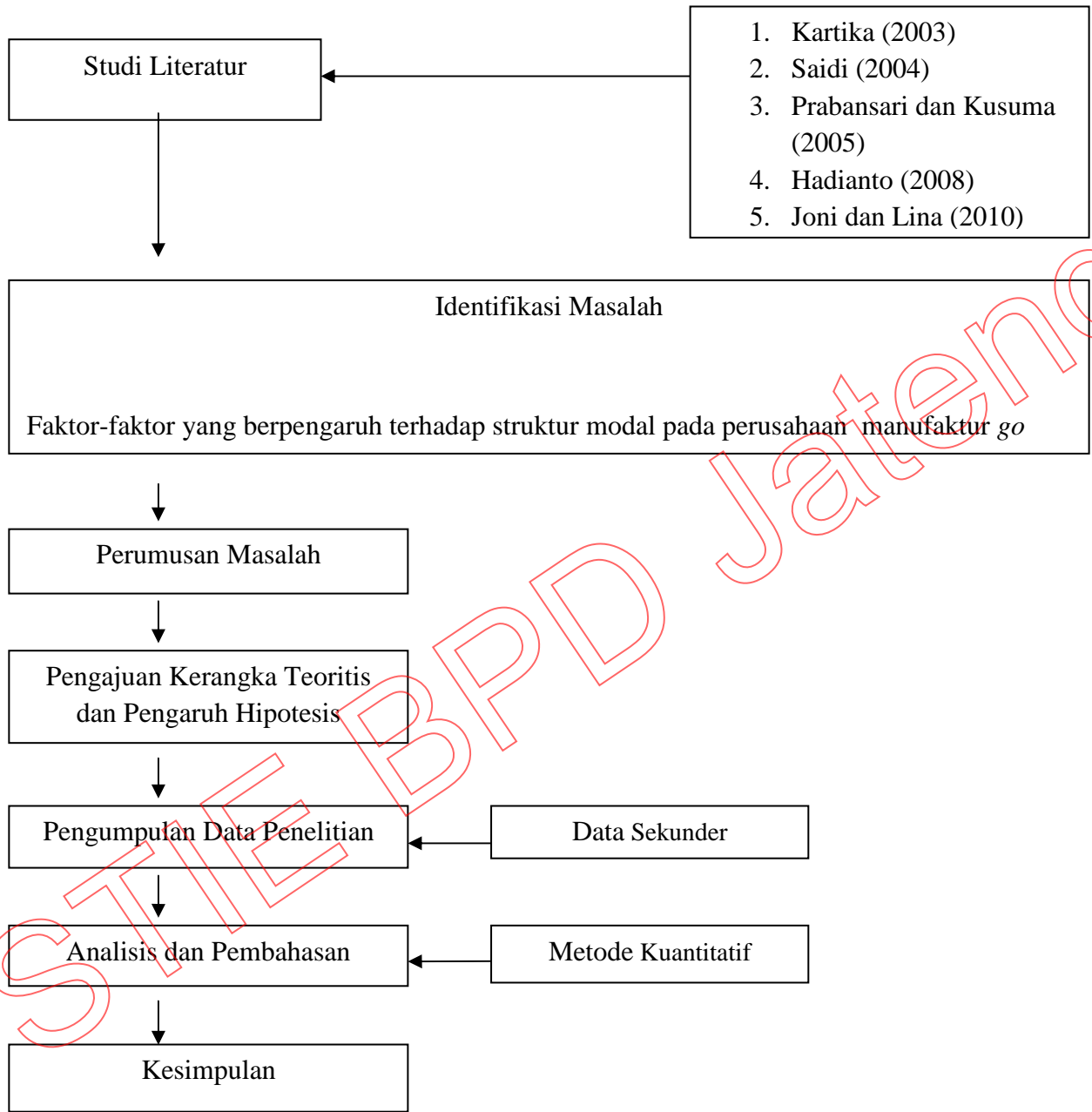
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pendanaan atau pembiayaan perusahaan yang berhubungan dengan masalah pengaruh ukuran perusahaan, risiko bisnis, *leverage*, pertumbuhan aktiva, profitabilitas, struktur kepemilikan dan struktur modal.

2) Bagi Pembaca

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca dan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang struktur modal.

3) Bagi Peneliti

Peneliti berharap dengan melakukan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang telah diperoleh dan mengaplikasikannya dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif.



Gambar 1.1
Kerangka Penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Struktur Modal Perusahaan

Keputusan pendanaan merupakan keputusan penting yang secara langsung akan menentukan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan hidup dan berkembang. Dalam melakukan keputusan pendanaan, perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber dana ekonomis guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi dan kegiatan usahanya. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat, akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan adanya pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, kalau keputusan investasi dan kebijakan dividen yang dipegang konstan. Pemenuhan akan kebutuhan dana dapat diperoleh baik secara internal perusahaan maupun secara eksternal. Bentuk pendanaan secara internal (*internal financing*) adalah laba ditahan dan depresiasi. Pemenuhan kebutuhan yang dilakukan secara eksternal dapat dibedakan menjadi pembiayaan hutang (*debt financing*) dan pendanaan modal sendiri (*equity financing*). Pembiayaan hutang dapat diperoleh dengan melalui pinjaman, sedangkan modal sendiri melalui penerbitan saham baru.

Menurut (Riyanto, 2001:297), menyatakan bahwa struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu tingkat bunga, stabilitas dari earning, susunan dari aktiva, kadar risiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, dan besarnya suatu perusahaan struktur modal yang optimum.

Tujuan perusahaan dalam menentukan struktur modal yang optimum yaitu untuk meminimumkan biaya modal rata-rata yang pada akhirnya untuk memperoleh dan meningkatkan penghasilan para pemegang saham. Meskipun demikian, setiap teori struktur modal memiliki kelebihan dan kekurangan yang menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Komponen-komponen struktur modal

Sumber modal dilihat dari asalnya :

a. Sumber intern (*Internal Source*)

Sumber intern merupakan sumber modal yang dibentuk sendiri dalam perusahaan. Yang merupakan sumber modal intern

- Laba ditahan
- Depresiasi atau akumulasi penyusutan.

b. Sumber modal ekstern (*External Source*)

Sumber ekstern merupakan sumber modal dari luar perusahaan, yang diperoleh dari sumber eksternal adalah:

- kreditur dan pemilik.
- Pemegang saham / Investor

Jenis-jenis modal:

a. Modal Asing atau Hutang Jangka Panjang

Modal Asing atau Hutang Jangka Panjang adalah hutang yang jangka waktunya panjang, umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Adapun komponen-komponen modal asing adalah:

1. Pinjaman obligasi (*Bond-payables*)

Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka panjang, dimana

debitur mengeluarkan surat pengakuan hutang yang mempunyai nominal tertentu.

2. Pinjaman Hipotik (*Mortgage*)

Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang dimana kreditur diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak.

b. Modal Sendiri

Modal sendiri atau ekuitas merupakan modal jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan atau pemegang saham. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas, sedangkan modal pinjaman memiliki jatuh tempo. Ada dua sumber utama dari modal sendiri yaitu :

1). Modal saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu Perusahaan Terbatas. Adapun jenis-jenis dari saham yaitu :

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah saham yang tidak memperoleh hak istimewa. Pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memperoleh dividen sepanjang perseroan memperoleh keuntungan.

b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen adalah saham yang diberikan atas hak untuk mendapatkan dividen atau bagian kekayaan pada saat perusahaan yang dilikuidasi lebih dahulu dari saham biasa.

2). Laba ditahan

Laba ditahan adalah keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai deviden dan sebagian ditahan oleh perusahaan.

Dalam menentukan struktur modal perusahaan, manajemen juga mempertimbangkan faktor-faktor untuk membuat suatu keputusan (Atmaja, 2003) adalah :

- Kelangsungan hidup jangka panjang (*Long-run viability*)

Manajer perusahaan yang besar, khususnya yang menyediakan produk dan jasa yang berkesinambungan. Oleh karena itu, perusahaan harus menghindari tingkat penggunaan hutang yang dapat membahayakan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan.

➤ Konservatisme manajemen

Manajer yang bersifat konservatif cenderung menggunakan tingkat hutang yang "konserfatif" pula (sedikit hutang) dari pada berusaha memaksimalkan nilai perusahaan dengan menggunakan lebih banyak hutang.

➤ Pengawasan

Pengawasan hutang yang besar dapat berakibat semakin ketat pengawasan dari pihak kreditor. Pengawasan ini dapat mengurangi fleksibilitas manajemen dalam membuat keputusan perusahaan

➤ Struktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva yang dapat digunakan sebagai agunan hutang cenderung menggunakan hutang yang relatif besar.

➤ Risiko bisnis

Perusahaan yang memiliki risiko bisnis (variabilitas keuntungan) tinggi cenderung kurang dapat menggunakan hutang yang besar (karena kreditor akan meminta biaya hutang yang tinggi). Tinggi rendahnya risiko bisnis dapat dilihat antara lain stabilitas harga dan unit penjualan, stabilitas biaya, tinggi rendahnya *operating leverage*, dll.

➤ Tingkat pertumbuhan

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi pada umumnya lebih tergantung pada modal dari luar perusahaan. Sedangkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah kebutuhan modal baru relatif kecil. Sehingga dapat dipenuhi dari laba ditahan.

➤ Pajak

Biaya bunga adalah biaya yang dapat mengurangi pembayaran pajak. Sedangkan pembayaran deviden tidak mengurangi pembayaran pajak. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat pajak perusahaan, maka semakin

besar pula keuntungan dari penggunaan pajak dan semakin besar daya tarik penggunaan hutang.

➤ Cadangan kapasitas peminjaman

Penggunaan hutang akan meningkatkan risiko, sehingga biaya modal akan meningkat. Perusahaan harus mempertimbangkan tingkat penggunaan hutang yang masih memberikan kemungkinan menambah hutang dimasa mendatang dengan biaya yang relatif lebih rendah.

➤ Profitabilitas

Pada umumnya, perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi menggunakan hutang yang relatif kecil. Dan tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan mereka untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan.

2.1.2. Ukuran Perusahaan

Pengaruh ukuran perusahaan dengan struktur modal dapat dilihat dari total *asset* yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan kekuatan finansial perusahaan dimana perusahaan besar dapat mengakses pasar modal untuk mendapatkan dana (Wahidahwati, 2002) dalam Joni dan Lina (2010). Perusahaan yang berukuran besar cenderung dapat memberikan jaminan dalam pelunasan hutang yang lebih besar dari pada perusahaan kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar tinggi pula struktur modal perusahaan.

Menurut Kartika (2009), ukuran perusahaan bisa dijadikan sebagai acuan untuk menilai kemungkinan kegagalan perusahaan seperti :

- a. Biaya kebangkrutan adalah fungsi yang membatasi nilai perusahaan
- b. Perusahaan-perusahaan besar biasanya lebih suka melakukan diversifikasi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil, dan memiliki kemungkinan untuk bangkrut lebih kecil.

2.1.3. Risiko Bisnis

Risiko bisnis merupakan ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya karena terdapat variabilitas dalam penjualan produk, pelanggan dan bagaimana produk dihasilkan. Ketidakpastian tersebut membuat risiko bisnis yang ada pada perusahaan berubah-ubah, begitu juga dengan struktur modal yang dihasilkan juga bervariasi. Perusahaan yang mempunyai risiko tinggi akan kesulitan mencari dana eksternal.

Perusahaan yang memiliki risiko bisnis (variabilitas keuntungan) tinggi cenderung kurang dapat menggunakan hutang yang besar (karena kreditor akan meminta biaya hutang yang tinggi). Tinggi rendahnya risiko bisnis ini dapat dilihat antara lain stabilitas harga dan unit penjualan, stabilitas biaya, tinggi rendahnya *operating leverage* (Atmaja, 2003).

Menurut Atmaja (2003), Risiko bisnis dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

1. Variabilitas permintaan.
Semakin pasti permintaan untuk produk perusahaan, *ceteris paribus*, maka semakin rendah risiko bisnis.
2. Variabilitas harga.
Semakin mudah harga berubah maka semakin besar risiko bisnis.
3. Variabilitas biaya input
Semakin tidak menentu biaya input maka semakin besar risiko bisnis.
4. Kemampuan menyesuaikan harga jika ada perubahan biaya.
Semakin besar kemampuan ini maka semakin kecil risiko bisnis.
5. Tingkat penggunaan biaya tetap (*operating leverage*).
Semakin besar risiko bisnis maka semakin besar pula biaya tetap, biaya variabel yang cenderung mengecil.

2.1.4. Pertumbuhan Aktiva

Weston dan Brigham dalam Prabansari dan Kusuma (2005), mengatakan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak

mengandalkan pada modal eksternal. *Floating cost* pada emisi saham biasa adalah lebih tinggi dibanding pada emisi obligasi. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan hutang (obligasi) dibanding perusahaan yang lambat pertumbuhannya.

Pada dasarnya pertumbuhan aktiva menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan dana yang ia miliki untuk kegiatan operasi dan investasi. Peningkatan jumlah aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva jangka panjang membutuhkan dana, dengan alternative pendanaan internal atau dengan pendanaan eksternal. Menurut Fama dan French dalam Joni dan Lina (2010), perusahaan yang melakukan investasi melebihi jumlah laba ditahan yang dimiliki perusahaan, maka akan memungkinkan adanya peningkatan jumlah pinjaman dari pihak kreditur yang berupa hutang.

2.1.5. Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan efektivitas kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan *asset* yang dimilikinya. Profitabilitas mencerminkan seberapa efektif perusahaan dikelola dan mencerminkan hasil bersih dari serangkaian kebijakan pengelolaan *asset* perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal (Houston, 2001) dalam Prabansari dan Kusuma (2005). Ada tiga rasio yang digunakan dalam rasio profitabilitas yaitu :

➤ **Rasio profit margin**

Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitabilitas*) bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini juga bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu (Hanafi, Mamduh dan Halim, 2000). Rasio ini diartikan sebagai kemampuan

perusahaan dalam mengelola aktiva berdasarkan pada tingkat penjualan tertentu. Profit margin yang rendah dapat menunjukkan ketidakefisienan manajemen. Adapun formula untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

6. Pengembalian atas total aktiva (ROA/*Return on asset*)

ROA menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Adapun formula untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Ada dua komponen yang terdapat pada ROA :

- Profit margin merupakan ukuran efisiensi perusahaan
- Perputaran aktiva mencerminkan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan asset tertentu.

7. Pengembalian atas ekuitas saham biasa (ROE/*Return on equity*)

Return on equity mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. *Return on equity* dihitung sebagai berikut (Hanafi, Mamduh dan Halim, 2000:84):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal saham}}$$

2.1.6. Leverage

Leverage menunjukkan rasio yang menggambarkan proporsi hutang yang digunakan perusahaan dalam membiayai aktiva. Pada umumnya pendanaan melalui hutang akan meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan dari

suatu investasi, tetapi hutang juga meningkatkan risiko dari investasi bagi para pemilik perusahaan, yaitu para pemegang sahamnya.

2.1.7. Struktur kepemilikan

Struktur kepemilikan (*ownership structure*) merupakan struktur kepemilikan saham dimana adanya perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insider*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor (Jahera dan Aurburn, 1996) dalam Saidi (2004). Struktur kepemilikan menjadi penting dalam teori keagenan karena sebagian besar argumentasi konflik keagenan disebabkan oleh adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan. Konflik keagenan tidak terjadi pada perusahaan dengan kepemilikan seratus persen oleh manajemen (Jensen dan Meckling, 1976) dalam Sujoko dan Soebiantoro (2007). Struktur kepemilikan diprediksi berpengaruh dalam penentuan struktur modal. Karena semakin terkonsentrasi kepemilikan saham perusahaan cenderung akan mengurangi hutang dan akan terjadi adanya pengawasan yang efektif terhadap manajemen. Manajemen akan semakin berhati-hati dalam melakukan peminjaman, sebab jumlah utang yang terlalu tinggi akan menimbulkan risiko *financial distress*.

2.1.8. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling serta Horne dan Wachowicz dalam Prabansari dan Kusuma (2005), manajemen merupakan agen dari pemegang saham, sebagai pemilik perusahaan. Para pemegang saham berharap agen akan bertindak atas kepentingan mereka sehingga mendelegasikan wewenang kepada agen. Untuk dapat melakukan fungsinya dengan baik, manajemen harus diberikan insentif dan pengawasan yang memadai. Pengawasan dapat dilakukan melalui cara-cara seperti pengikatan agen, pemeriksaan laporan keuangan, dan pembatasan terhadap keputusan yang dapat diambil manajemen. Kegiatan pengawasan tentu saja membutuhkan biaya yang disebut dengan biaya agensi. Biaya agensi menurut Horne dan Wachowicz dalam Prabansari dan Kusuma

(2005) adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan pengawasan manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak konsisten sesuai dengan perjanjian kontraktual perusahaan dengan kreditor dan pemegang saham.

Penggunaan hutang pada struktur modal perusahaan akan menimbulkan *agency cost*. *Agency cost* akan meningkat sebagai bentuk akibat dari hubungan antara pemegang saham dengan manajer dan antara *debt holder* dengan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976).

2.1.9. Pecking Order Theory

Teori ini dikenalkan pertama kali oleh Donaldson pada tahun 1961 sedangkan penamaan *pecking order theory* dilakukan oleh Myers dalam Prabansari dan Kusuma(2005). Secara singkat teori ini menyatakan bahwa: (a) Perusahaan menyukai internal financing (pendanaan dari hasil operasi perusahaan berwujud laba ditahan), (b) Apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dulu, yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila masih belum mencukupi, saham baru diterbitkan. Sesuai dengan teori ini, tidak ada suatu target debt to equity ratio, karena ada dua jenis modal sendiri, yaitu internal dan eksternal. Modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan lebih disukai dari pada modal yang berasal dari luar perusahaan.

Menurut Myers dalam Elim dan Yusfarita (2010) perusahaan lebih menyukai penggunaan dana yang berasal dari modal internal, yakni dana yang berasal dari aliran kas, laba ditahan dan depresiasi. Hal tersebut karena dana internal memungkinkan perusahaan untuk tidak perlu "membuka diri lagi" dari sorotan pemodal.

2.2.Pengembangan Hipotesis

2.2.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian sehingga masih harus dibuktikan kebenarannya.berikut hipotesis dalam penelitian ini:

Ukuran perusahaan menunjukkan kekuatan finansial perusahaan dimana perusahaan besar dapat mengakses pasar modal untuk mendapatkan dana (Wahidahwati dalam Joni dan Lina 2010). Perusahaan yang berukuran besar cenderung dapat memberikan jaminan dalam pelunasan hutang yang lebih besar dari pada perusahaan kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar struktur modal perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari, Fidayati (2003), dan Azib (2005) dalam Joni dan Lina (2010) memberikan hasil yang konsisten bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Saidi (2004) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan dengan arah hubungan positif. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur *go public* di Bursa Efek Indonesia.

2.2.2. Pengaruh Risiko Bisnis dengan Struktur Modal

Risiko bisnis akan meningkat jika penggunaan hutang yang tinggi. Perusahaan yang memiliki banyak hutang akan mengakibatkan meningkatnya risiko kebangkrutan yang dihadapi perusahaan, karena semakin banyak kewajiban yang harus dipenuhinya. Hasil penelitian membuktikan bahwa perusahaan dengan risiko yang tinggi seharusnya menggunakan hutang yang sedikit untuk menghindari kemungkinan kebangkrutan (Titman & Wessels dalam Kartika, 2009). Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₂ : Risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur *go public* di Bursa Efek Indonesia.

2.2.3. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva dengan Struktur Modal

Pertumbuhan aktiva menunjukkan besarnya dana yang dialokasikan oleh perusahaan kedalam aktivanya. Pertumbuhan aktiva akan menuntut perusahaan untuk menyediakan dana yang memadai. Dalam *pecking order theory* dinyatakan bahwa perusahaan akan cenderung mengutamakan penggunaan dana internal, dan apabila dana internal tidak mencukupi maka dana eksternal menjadi alternatif pertama adalah hutang. Aktiva perusahaan akan mengalami pertumbuhan apabila faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*), maka peningkatan aktiva akan memicu peningkatan hutang perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009), Saidi (2004), Fidayati (2003), Azib (2005), dan Musyafikin (2005) dalam Joni dan Lina (2010), Prabansari dan Kusuma (2005),

H₃ : Pertumbuhan aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur *go public* di Bursa Efek Indonesia.

2.2.4. Pengaruh Profitabilitas dengan Struktur Modal

Brigham dan Bouston dalam Prabansari dan Kusuma (2005), mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Krishnan, Badhuri, Moh'd, dan Majumdar dalam Kartika (2009) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₄ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur *go public* di Bursa Efek Indonesia.

2.2.5. Pengaruh Leverage dengan Struktur Modal

Leverage menggambarkan proporsi hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivanya dan mengukur seberapa efisien perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka

pendek perusahaan, sehingga tidak akan mengganggu operasi perusahaan secara keseluruhan dalam jangka panjang (Andini dalam Widaryanti (2009)). Adanya penambahan proporsi hutang ke dalam struktur modal perusahaan akan menyebabkan pengembalian atas ekuitas semakin besar sebesar (H/M) selama biaya bunga tidak melebihi kemampuan maka perusahaan akan menghasilkan laba. Hutang yang besar akan mengakibatkan risiko semakin meningkat. Jadi semakin besar *leverage* maka risiko yang ditanggung oleh pemilik modal akan meningkat (Widyaningdyah dalam Widaryanti 2009). Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H5 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur *go public* di Bursa Efek Indonesia.

2.2.6. Pengaruh Struktur Kepemilikan dengan Struktur Modal

Struktur kepemilikan (*ownership structure*) merupakan struktur kepemilikan saham dimana adanya perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insider*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Agyenim Boateng dalam Nanok 2008) menyatakan bahwa kepemilikan mempengaruhi struktur modal secara signifikan. Jika dilihat dalam teori agensi bahwa semakin besar hutang akan membebankan biaya pengawasan yang lebih tinggi. Maka dapat disimpulkan kepemilikan memiliki hubungan positif terhadap struktur modal. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₆ : Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur *go public* di Bursa Efek Indonesia.

2.3. Model Penelitian

Model penelitian menggambarkan bahwa adanya pengaruh antara variabel (X) terhadap variabel (Y). dimana variabel Y adalah struktur modal sedangkan variabel X adalah ukuran perusahaan (X_1), risiko bisnis (X_2), Pertumbuhan aktiva (X_3), profitabilitas (X_4), *leverage* (X_5), dan struktur kepemilikan (X_6).

Ukuran perusahaan atau variabel X_1 . Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung dapat memberikan jaminan dalam pelunasan hutang yang lebih besar dari pada perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula struktur modal perusahaan. sehingga memberikan dampak positif terhadap struktur modal.

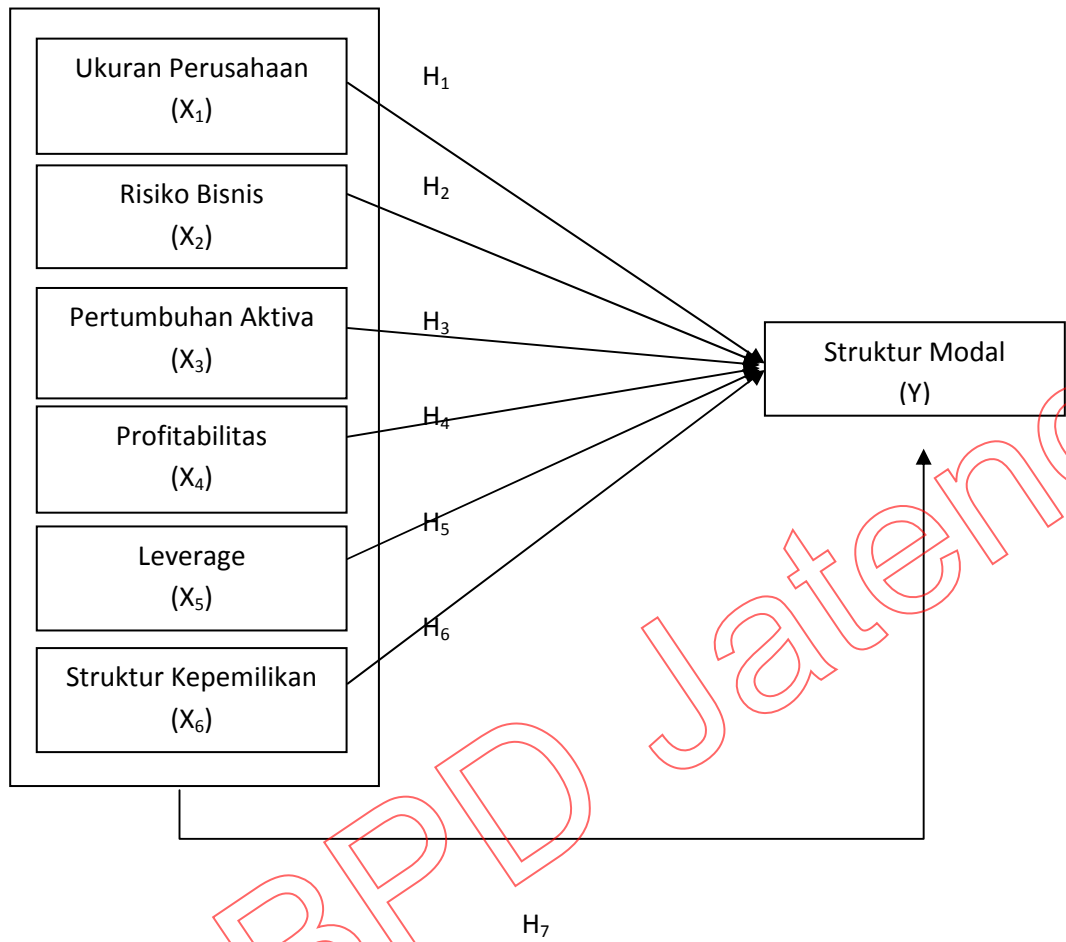
Risiko bisnis atau X_2 akan meningkat jika perusahaan menggunakan hutang yang sangat tinggi. Hal ini dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan memberikan dampak negatif terhadap struktur modal.

Profitabilitas atau X_3 perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Hal ini memberikan dampak negatif terhadap struktur modal perusahaan.

Pertumbuhan aktiva atau X_4 , akan mengalami pertumbuhan apabila faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*), maka peningkatan aktiva akan memicu peningkatan hutang perusahaan. Hal ini memberikan dampak positif terhadap struktur modal perusahaan.

Leverage atau X_5 yang mengalami perubahan biaya tetap yang kecil akan mengakibatkan perubahan laba yang besar. Dengan penggunaan biaya tetap yang rendah akan menghasilkan laba yang besar dan memungkinkan perusahaan dapat membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan kebutuhan untuk kegiatan operasi perusahaan. sehingga *leverage* memberi dampak positif terhadap struktur modal.

Struktur kepemilikan atau X_6 Semakin tinggi kepemilikan saham maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan dan mengurangi *agency cost*, dan pengawasan yang dilakukan pemilik terhadap manajemen akan semakin efektif. Manajemen akan semakin berhati-hati dalam memperoleh pinjaman , sebab jumlah hutang yang semakin meningkat akan menimbulkan *financial distress*. Hal ini memberi dampak positif terhadap struktur modal.



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan suatu definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu kejadian, keadaan, kelompok, atau individu yang diajukan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal :

- a. Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total asset/aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva (Krishnan dan Moyer dalam Saidi 2004).
- b. Risiko Bisnis menggambarkan ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Perusahaan yang memiliki risiko bisnis (variabilitas keuntungan) tinggi cenderung kurang dapat menggunakan hutang yang besar (Husnan,1998).
- c. Pertumbuhan Aktiva adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Badhuri dalam Saidi, 2004).
- d. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya (Ghost et.al dalam Kartika, 2009).
- e. *Leverage* merupakan adalah rasio yang menggambarkan berapa proporsi hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitya. Dalam penelitian ini, *leverage* dihitung dengan membandingkan hutang jangka panjang dengan aktiva perusahaan (syamsuddin, 2009)
- f. Struktur kepemilikan (*ownership structure*) merupakan struktur kepemilikan saham yaitu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insider*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor (Jahera d: Aurburn dalam saidi, 2004).
- g. Struktur modal

Struktur modal adalah “*capital structure is the mix of long term debt and*

equity maintained by the firm”. struktur modal menggunakan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri (Lawrence, Gitman dalam Elim dan Yusfarita, 2010).

3.2. Definisi Operasional

a. Variabel Dependen (Y)

Adapun yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal. struktur modal diukur dengan membandingkan antara total hutang jangka panjang atas modal sendiri perusahaan (Riyanto, 2001).

$$\text{Struktur modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

b. Variabel Independen (X)

1) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya asset yang dimiliki suatu perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran terhadap ukuran perusahaan mengacu pada penelitian Krishnan dan Moyer dalam Prabansari dan Kusuma (2005), dimana ukuran perusahaan diproyeksi dengan nilai logaritma dari total aktiva :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \log (\text{Total Aktiva})$$

2) Risiko Bisnis

Risiko bisnis adalah suatu fungsi dari ketidakpastian yang inheren di dalam proyeksi pengembalian atas modal yang diinvestasikan di dalam sebuah perusahaan yang mencakup *intrinsic business risk*, *financial leverage risk*, dan *operating leverage risk* (Brigham & Houston : 2001). Pengukuran risiko bisnis dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Yuniningsih (2002). Risiko bisnis dihitung dengan menggunakan:

$$\text{Risiko Bisnis} = \frac{\text{Standar deviasi laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3) Pertumbuhan Aktiva

Pertumbuhan aktiva adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki perusahaan Prabansari dan Kusuma (2005). Pertumbuhan aktiva dihitung sebagai prosentase perubahan aktiva pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya.

$$\text{Pertumbuhan Aktiva} = \frac{(at) - (at - 1)}{at - 1}$$

at = aktiva tetap tahun tertentu

at-1 = aktiva tetap tahun sebelumnya

4) Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Joni dan Lina (2010).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

5) Leverage

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan berapa proporsi hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitya. Pengukuran leverage dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Joni dan Lina (2010).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

6) Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan adalah perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak dalam (*insider*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor (Jahera dan Auburn dalam Prabansari dan Kusuma 2005). Struktur kepemilikan dapat dihitung dengan formula berikut :

$$\text{Struktur Kepemilikan} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki insider}}{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor}}$$

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 dengan jumlah 159 perusahaan.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008). Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan sebagai berikut ini:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2006-2010 dengan jumlah 159 perusahaan.
2. Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangan per 31 desember dan disajikan dalam mata uang rupiah selama tahun 2006-2010 dengan jumlah 74 perusahaan.
3. Perusahaan manufaktur yang mempunyai laba positif secara berturut-turut selama tahun 2006-2010 dengan jumlah 45 perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006 sampai 2010 dengan jumlah sampel sebanyak 45 perusahaan berdasarkan kriteria diatas.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah-langkah dari penelitian untuk mendapatkan data yang relevan dan objektif sebagai bahan analisis untuk mencapai tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara melihat dan mengumpulkan dokumen-dokumen serta laporan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian.

2. Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan dengan membaca literatur yang ada hubungannya dengan penelitian. Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder dimana data tersebut berasal dari sumber-sumber yang dipublikasikan oleh BEI dengan situs www.idx.co.id dan Pojok BEI-UNDIP.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif merupakan pemrosesan dan manipulasi data mentah menjadi informasi yang bermanfaat. Analisis kuantitatif merupakan suatu analisis data yang diperlukan terhadap data yang diperoleh dari hasil responden yang diberikan, kemudian dilakukan analisa berdasarkan metode statistik dan data tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel untuk mempermudah dalam menganalisa (Ghozali, 2009). Pada penelitian ini metode analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: analisis regresi linear, uji asumsi klasik, model dan uji hipotesis.

3.5.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi (Ghozali, 2009).

3.6. Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi dikatakan baik sebagai model empirik jika telah memenuhi serangkaian pengujian asumsi klasik. Adapun uji asumsi tersebut adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

3.6.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009). Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi valid untuk sejumlah sampel kecil.

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi residual yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil.

Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residunya. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika ada data menyebar jauh dari diagonal dan/ atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik (*Uji Kolmogorov Smirnov*)

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena hasil interpretasinya dapat berbeda-beda. Oleh karena itu, dilakukan uji statistik untuk meyakinkan hasil uji normalitas, yaitu dengan uji kolmogorov smirnov. Distribusi residual dapat dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05).

3.6.1.2. Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2009). Suatu cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam model dapat dengan melihat matriks korelasi variabel-variabel independen atau melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* digunakan untuk mengukur variabelitas variabel independen, jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$).

Pada umumnya nilai *cut off* yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Dengan melihat tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF yang lebih besar dari 10. Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari problem multikolinieritas.

3.6.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Pengujian ini dilakukan dengan metode grafik dan uji gletser.

Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari:

1. Grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Dasar analisis terjadi Heteroskedastisitas adalah (Ghozali, 2009) :
 - a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
 - b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Uji Glejser yaitu dengan melihat tingkat signifikansi dari hasil regresi nilai absolute residual sebagai variabel terikat dengan variabel karakteristiknya. Metode gletser akan melihat nilai absolute residual terhadap variabel bebas. Bila hasil regresi tersebut signifikan $\leq 0,05$ maka terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya bila tidak signifikan maka asumsi homoskedastisitas terpenuhi (Ghozali, 2009).

3.6.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2009). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Problem autokorelasi disebabkan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain, sehingga timbul residual tidak bebas dari satu observasi satu ke observasi lainnya. Untuk mendeteksi gejala ini dilakukan dengan menggunakan Uji statistik Durbin-Watson, yaitu dengan membandingkan angka Durbin-Watson dengan nilai kritisnya. Jika Durbin-Watson lebih besar dari nilai kritisnya, maka tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya .

3.7. Analisis Regresi

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas) (Ghozali, 2009). Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menunjukkan pengaruh atau hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model regresi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan persamaan :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Struktur modal

X1 = Ukuran perusahaan

X2 = Resiko bisnis

X3 = Pertumbuhan aktiva

X4 = Profitabilitas

X5 = Leverage

X6 = Struktur kepemilikan

β_0 =intercept

β_1, \dots, β_6 =koefisien regresi

3.8. Uji Kebaikan Model

Uji kebaikan model menurut Ghozali (2009) bertujuan untuk menentukan seberapa baik model yang digunakan cocok untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hal tersebut dapat diukur dengan :

3.8.1.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R Square dikatakan baik jika di atas 0,5 karena nilai R Square berkisar antara nol sampai satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas.

3.8.1.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

(Ghozali, 2009) Pengujian secara simultan (uji statistik F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan aktiva, profitabilitas, *leverage* dan struktur kepemilikan) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (struktur modal).

1. Menentukan formulasi hipotesis statistik dan hipotesis alternatifnya. Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :
 - a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$, Artinya apakah ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan aktiva, profitabilitas, *leverage* dan

struktur kepemilikan secara bersama-sama signifikan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI.

- b. $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq 0$, artinya ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan aktiva, profitabilitas, leverage dan struktur kepemilikan secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI

2. Menentukan taraf signifikansi.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Taraf signifikansi adalah batas toleransi dalam menerima kesalahan dari hasil hipotesis terhadap nilai parameter populasinya.

3. Menentukan kriteria pengujian.

- a. Hipotesis nol (H_0) ditolak apabila dalam parameter menunjukkan bahwa taraf signifikansi operasi (p -value) \leq taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak apabila dalam parameter menunjukkan bahwa taraf signifikansi operasi (p -value) $>$ taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.1.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

(Ghozali, 2009) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen (ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan aktiva, profitabilitas, *leverage* dan struktur kepemilikan) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (struktur modal). Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Menentukan formulasi hipotesis statistik dan hipotesis alternatifnya.

- a. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

$H_{01} : \beta_1 = 0$ artinya tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$ artinya ada pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

- b. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel risiko bisnis terhadap struktur modal.

$H_{02} : \beta_2 = 0$ artinya tidak ada pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$ artinya ada pengaruh negatif risiko bisnis terhadap struktur modal.

- c. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel pertumbuhan aktiva perusahaan terhadap struktur modal.

$H_{03} : \beta_3 = 0$ artinya tidak ada pengaruh pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal..

$H_{a3} : \beta_3 > 0$ artinya ada pengaruh positif pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal.

- d. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel profitabilitas terhadap struktur modal.

$H_{04} : \beta_4 = 0$ artinya tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.

$H_{a4} : \beta_4 > 0$ artinya ada pengaruh negatif profitabilitas terhadap struktur modal.

- e. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel *leverage* terhadap struktur modal.

$H_{05} : \beta_5 = 0$ artinya tidak ada pengaruh *leverage* terhadap struktur modal.

$H_{a5} : \beta_5 > 0$ artinya ada pengaruh positif *leverage* terhadap struktur modal.

- f. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel struktur kepemilikan terhadap struktur modal.

$H_{06} : \beta_6 = 0$ artinya tidak ada pengaruh struktur kepemilikan terhadap struktur modal.

$H_{a6} : \beta_6 > 0$ artinya ada pengaruh positif struktur kepemilikan terhadap struktur modal.

2. Menentukan taraf signifikansi :

Untuk menentukan taraf signifikansi, Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi alfa sama dengan 5% ($\alpha = 0,05$).

3. Menentukan kriteria pengujian:

a. Hipotesis nol (H_0) ditolak apabila dalam parameter menunjukkan bahwa taraf signifikansi operasi (*p-value*) \leq taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), dengan kata lain hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak apabila dalam parameter menunjukkan bahwa taraf signifikansi operasi (*p-value*) $>$ taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006 sampai tahun 2010 dengan jumlah populasi sebanyak 159 perusahaan. Dan sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, diperoleh sampel sebanyak 45 perusahaan sampel dari sektor manufaktur. Proses penentuan sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

Kriteria Pengambilan Sampel

KETERANGAN	JUMLAH
1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2006-2010.	159
2. Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangan per 31 desember dan disajikan dalam mata uang rupiah selama tahun 2006-2010.	74
3. Perusahaan manufaktur yang mempunyai laba positif secara berturut- turut selama tahun 2006-2010.	45
JUMLAH SAMPEL	45

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan manufaktur yang terdiri dari berbagai sektor. 1 perusahaan manufaktur di sektor *Adhes*, 2 perusahaan manufaktur disektor *Apparel and other Textile Products* ,6 perusahaan manufaktur disektor *Automotive and Allied Products*, 1

perusahaan disektor *Cables*, 2 perusahaan manufaktur di sub sektor *Cement*, 3 perusahaan manufaktur di sub sektor *Chemical and Allied Products*, 3 perusahaan manufaktur di sub sektor *Consumer Goods*, , 2 perusahaan manufaktur di sektor *Electronic and Office Equipment*, 8 perusahaan manufaktur di sektor *Food and Beverages* , 5 perusahaan manufaktur di sub sektor *Metal and Allied Products*, 1 perusahaan manufaktur di sub sektor *Paper and Allied Products*, 5 perusahaan manufaktur di sub sektor *Pharmaceuticals*, 2 perusahaan manufaktur di sub sektor *Plastics and Glass Products*, 2 perusahaan manufaktur di sub sektor *Stone, Clay, Glass and Concrete Product*, 1 perusahaan manufaktur di sub sector *Textile Mill Products* dan 1 perusahaan manufaktur di sub sector *Tobacco Manufactures*.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang ditampilkan adalah hasil dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

4.2.1. Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel penelitian (ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan aktiva, profitabilitas, *leverage*, struktur kepemilikan) yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi (Ghozali, 2009). Berikut hasil output perhitungan deskriptif statistik menggunakan SPSS 16.

Tabel 4.2

Statistik deskriptif variabel penelitian.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ukuran perus	225	10.34	16.80	12.0780	.79032
risiko bisnis	225	.00	59.63	.7684	6.04209
pertumbuhan aktiva	225	-.90	10.57	.2442	1.21042
Profitabilitas	225	.00	.39	.0888	.07447
Leverage	225	.00	.87	.4141	.18783
struktur kpmlkan	225	.00	27.41	5.8198	5.85490
struktur modal	225	.09	.94	.4305	.18850
Valid N (listwise)	225				

Sumber: Data sekunder yang diolah 2012

Dari tabel 4.2 diperoleh keterangan bahwa variabel Ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 16.80 yang dimiliki oleh PT. Lion Metal Works, Tbk (LION) dan nilai maksimumnya sebesar 10.34 dimiliki oleh PT. Astra International, Tbk (ASII) sedangkan nilai rata-rata sebesar 12.0780 dengan standar deviasi 0.79032.

Dari tabel 4.2 diperoleh keterangan bahwa variabel Risiko Bisnis mempunyai nilai minimum sebesar 0.00 dimiliki oleh PT. Langgeng Makmur Plastic Industry, Tbk (LMPI) dan nilai maksimumnya dimiliki oleh PT. Astra International, Tbk (ASII) sebesar 59.63 sedangkan nilai rata-rata sebesar 0.7684 dengan standar deviasi 6.04209

Dari tabel 4.2 diperoleh keterangan bahwa untuk variabel pertumbuhan aktiva mempunyai nilai minimum sebesar -0.90 dimiliki oleh PT. Selamat Sempurna, Tbk (SMSM) dan nilai maksimumnya dimiliki oleh PT. Mayora Indah, Tbk (MYOR) sebesar 10.57 sedangkan nilai rata-ratanya = 0.2442 dengan standar deviasi sebesar 1.21042

Dari tabel 4.2 diperoleh keterangan bahwa untuk variabel profitabilita mempunyai nilai minimum sebesar 0.00 dimiliki oleh PT. Mandom Indonesia, Tbk (TCID) dan nilai maksimum dimiliki PT. Sepatu Bata, Tbk (BATA) sebesar 0.39 sedangkan nilai rata rata sebesar 0.0888, dengan standar deviasi sebesar 0.7447 .

Dari tabel 4.2 diperoleh keterangan bahwa variabel *leverage* mempunyai nilai minimum sebesar 0.00 dimiliki oleh PT. Indocement Tunggal Perkasa, Tbk (INTP) dan nilai maksimumnya dimiliki oleh PT. Indospring, Tbk (INDS) sebesar 0.87, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0.4141 dengan standar deviasi sebesar 0.18783

Dari tabel 4.2 diperoleh keterangan bahwa variabel Struktur Kepemilikan mempunyai nilai minimum sebesar 0.00 dimiliki oleh PT. Tempo Scan Pasific, Tbk (TSPC) dan nilai maksimum dimiliki oleh PT. Tira Austine, Tbk (TIRA) sebesar 27.41 sedangkan nilai rata-rata sebesar 5.8198 dengan standar deviasi sebesar 5.85490.

Dari tabel 4.2 diperoleh keterangan bahwa variabel Struktur Modal mempunyai nilai minimum sebesar 0.09 dimiliki oleh PT. Mustika Ratu, Tbk (MRAT) dan nilai maksimumnya dimiliki oleh PT. Mandom Indonesia, Tbk (TCID) sebesar 0.94 sedangkan nilai rata-rata sebesar 0.4305 dengan standar deviasi sebesar 0.18850.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi dikatakan baik sebagai model empirik jika telah memenuhi serangkaian pengujian asumsi klasik. Adapun uji asumsi tersebut

adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil output dari pengujian normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3

Uji normalitas data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		225
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15739753
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.791
Asymp. Sig. (2-tailed)		.558

a. Test distribution is Normal.

Analisis data hasil Output :

- Uji normalitas data digunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

- Kriteria penerimaan H_0

H_0 diterima jika nilai sig (2-tailed) $> 5\%$.

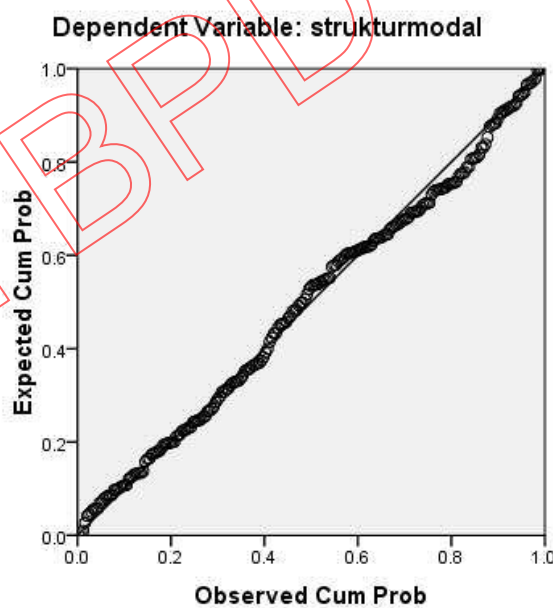
Dari tabel diperoleh nilai sig = 0,558 = 55,8% $> 5\%$, maka H_0 diterima. Artinya variabel struktur modal berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik Normal P-Plot sebagai berikut.

Gambar 1

Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal PP-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber. Data sekunder yang diolah 2012.

Pada grafik P-Plot terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal maka variabel dependen Y memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF >10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Berikut hasil perhitungan menggunakan program SPSS 16.

Tabel 4.4
Uji multikolonieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Ukuran Perusahaan	.865	1.156	Bebas multikolonieritas
2	Risiko Bisnis	.918	1.090	Bebas multikolonieritas
3	Pertumbuhan Aktiva	.996	1.004	Bebas multikolonieritas
4	Profitabilitas	.986	1.014	Bebas multikolonieritas
5	Leverage	.926	1.080	Bebas multikolonieritas
6	Struktur Kepemilikan	.960	1.042	Bebas multikolonieritas

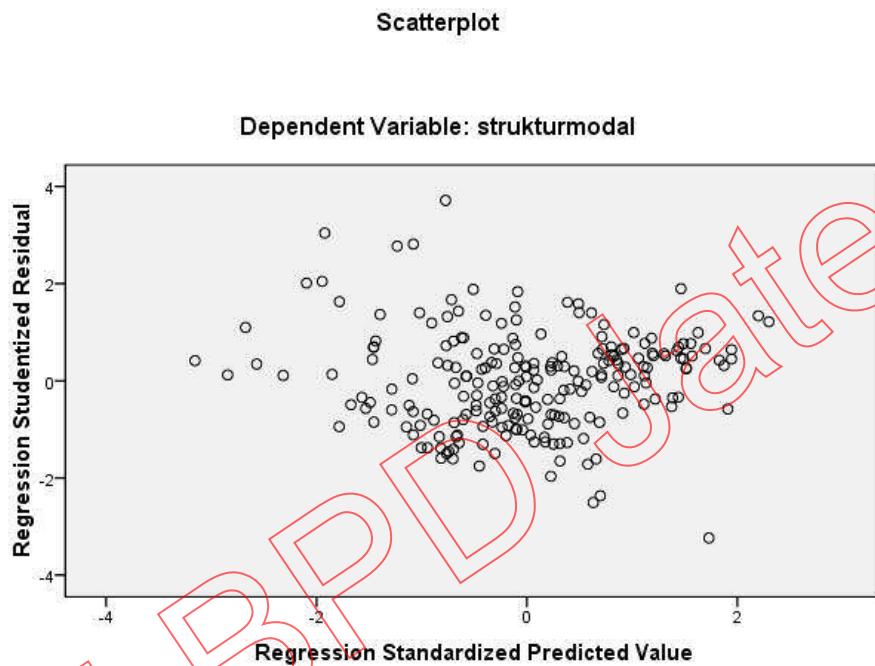
Sumber : Data sekunder sudah diolah, 2012

Dari tabel diatas terlihat setiap variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

4.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang

acak menunjukkan model regresi yang baik. Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Berikut hasil pengolahan menggunakan program SPSS 16:



Sumber: Data sekunder yang diolah 2012.

Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Selain dengan mengamati grafik *scatterplot*, uji heterokedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji Glejser. Uji glejser yaitu pengujian dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Table 4.5
Uji Heterokedastisitas dengan Glejser Test

No	Variabel	T	Sig	Keterangan
1	Ukuran perus	.382	.703	Bebas Heterokedastisitas
2	risiko bisnis	-1.969	.050	Bebas Heterokedastisitas
3	pertumbuhan aktiva	-1.479	.140	Bebas Heterokedastisitas
4	Profitabilitas	1.449	.149	Bebas Heterokedastisitas
5	<i>Leverage</i>	-1.497	.136	Bebas Heterokedastisitas
6	struktur kepemilikan	-.381	.704	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah 2012

Hasil tampilan output SPSS diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai sig $\geq 0,05$. Jadi tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen *abs_res*. Hal ini terlihat dari nilai signifikan pada tiap-tiap variabel independen seluruhnya diatas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Untuk melihat terjadi atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilihat pada tabel Model Summary di bawah ini.

Tabel 4.6

Uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.550 ^a	.303	.284	.15955	2.079

a. Predictors: (Constant), struktur kepemilikan, profitabilitas, risiko bisnis, pertumbuhan aktiva, *leverage*, ukuran perus

b. Dependent Variabel: struktur modal

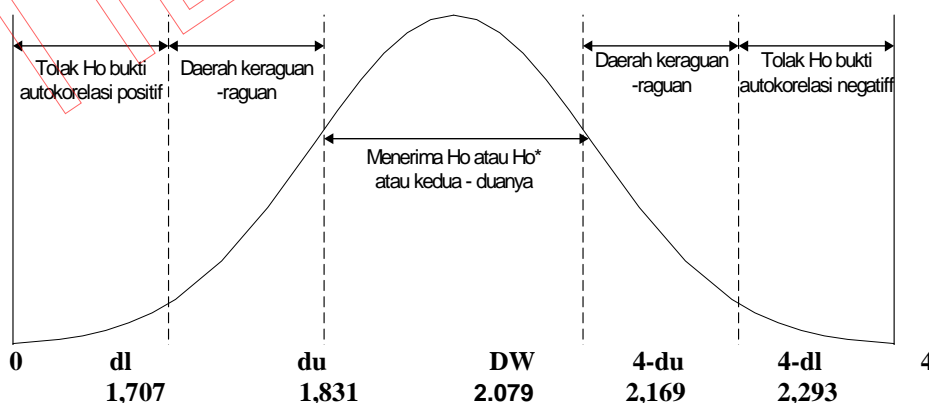
Hipotesis :

Ho : Tidak ada autokorelasi pada model regresi.

Ha : Ada korelasi antar variabel independen .

Kriteria pengambilan keputusan:

Dengan $n = 225$ $k = 6$ diperoleh $dl = 1,707$ dan $du = 1,831$



Karena nilai $DW = 2.079$ terletak pada daerah Penerimaan Ho, jadi dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4.4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menunjukkan pengaruh atau hubungan antara variabel dependen (ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan aktiva, profitabilitas, *leverage* dan struktur kepemilikan) dengan variabel independen (struktur modal). Model regresi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan persamaan :

Tabel 4.7
Hasil Estimasi Regresi

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t	Sig	Keterangan
Ukuran Perusahaan	.125	2.052	.041	Berpengaruh Positif
Risiko Bisnis	-.016	-.263	.793	Tidak Berpengaruh
Pertumbuhan Aktiva	.053	.929	.354	Tidak Berpengaruh
Profitabilitas	-.378	-6.635	.000	Berpengaruh Negatif
Leverage	.366	6.228	.000	Berpengaruh Positif
Struktur Kepemilikan	.067	1.159	.248	Tidak Berpengaruh
Keterangan: ***= sig pada taraf 5% ***= sig pada taraf 1%				

Sumber : Data sekunder sudah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = 0,125 X_1 - 0,016 X_2 + 0,053 X_3 - 0,378 X_4 + 0,366 X_5 - 0,067 X_6$. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Koefisien $X_1 = 0,125$

Jika variabel Ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, sementara Risiko bisnis, Profitabilitas, Pertumbuhan aktiva, *Leverage*,

Struktur kepemilikan dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan struktur modal sebesar 0,125 satuan.

2. Koefisien $X_2 = -0,016$

Jika variabel Risiko bisnis tidak mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, sementara Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan aktiva, *Leverage*, Struktur kepemilikan dianggap tetap, maka akan menyebabkan struktur modal turun sebesar -0,016 rupiah.

3. Koefisien $X_3 = 0.053$

Jika variabel Pertumbuhan aktiva mengalami kenaikan sebesar 1 persen, sementara Ukuran perusahaan, Risiko bisnis, Profitabilitas, *Leverage*, Struktur kepemilikan tetap, maka akan menyebabkan kenaikan struktur modal sebesar 0.053 persen.

4. Koefisien $X_4 = -0,378$

Jika variabel Profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 persen, sementara Ukuran perusahaan, Risiko bisnis, Pertumbuhan aktiva, Struktur kepemilikan dianggap tetap, maka akan menyebabkan struktur modal turun sebesar -0,378 persen.

5. Koefisien $X_5 = 0,366$

Jika variabel *Leverage* mengalami kenaikan sebesar 1 persen, sementara Ukuran perusahaan, Risiko bisnis, Pertumbuhan aktiva, Profitabilitas, Struktur kepemilikan tetap, maka akan menyebabkan kenaikan struktur modal sebesar 0,366 persen.

6. Koefisien $X_6 = -0,067$

Jika variabel Struktur kepemilikan mengalami kenaikan sebesar 1 persen, sementara Ukuran perusahaan, Risiko bisnis, Pertumbuhan aktiva, Profitabilitas, *Leverage* tetap, maka akan menyebabkan struktur modal turun sebesar -0,067 persen.

4.5. Uji Kebaikan Model

4.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel model summary dibawah ini.

Table 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 ^a	.303	.284	.15955

- a. Predictors: (Constant), struktur kepemilikan, profitabilitas, risiko bisnis, pertumbuhan aktiva, *leverage*, ukuran perus
b. Dependent Variabel: struktur modal

Pada tabel diatas diperoleh nilai Adjusted $R^2 = 0,284 = 28,4\%$ ini berarti variabel bebas Ukuran perusahaan, Risiko bisnis, Pertumbuhan aktiva, Profitabilitas, *Leverage*, Struktur kepemilikan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen struktur modal sebesar 28,4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

4.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

(Ghozali, Imam(2009:88) Pengujian secara simultan (uji statistik F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan aktiva, profitabilitas, *leverage* dan struktur kepemilikan) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (struktur modal).

Table 4.9
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.410	6	.402	15.779	.000 ^a
Residual	5.549	218	.025		
Total	7.959	224			

a. Predictors: (Constant), struktur kepemilikan, profitabilitas, risiko bisnis, pertumbuhan aktiva, *leverage*, ukuran perus

b. Dependent Variabel: struktur modal

Pada tabel Anova diperoleh nilai $F = 15,779 > 2,410$ (dan $\text{sig} = 0,000 < 5\%$ ini berarti variabel independen Ukuran perusahaan, Risiko bisnis, Pertumbuhan aktiva, Profitabilitas, *Leverage*, Struktur kepemilikan secara simultan benar-benar berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen struktur modal. Dengan kata lain variabel-variabel independen mampu menjelaskan besarnya variabel dependen struktur modal.

4.5.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen (ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan aktiva, profitabilitas, *leverage* dan struktur kepemilikan) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (struktur modal). Hasil output dari SPSS dapat dilihat pada table 4.7.

4.6 Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh keterangan bahwa Ukuran perusahaan, Risiko bisnis, Pertumbuhan aktiva, Profitabilitas, *Leverage*, Struktur kepemilikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Besarnya pengaruh keenam variabel tersebut secara simultan terhadap struktur modal adalah 28,4% sedangkan secara simultan adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI Periode 2006-2010.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,041 oleh karena $p\text{-value} < 0,05$ maka mampu menolak H_0 dan menerima H_a . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal secara signifikan pada perusahaan manufaktur *go public* di Bursa Efek Indonesia. hal ini menunjukkan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan ada kecenderungan untuk menggunakan jumlah hutang lebih besar pada perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan menunjukkan kekuatan finansial perusahaan dimana perusahaan besar dapat mengakses pasar modal untuk mendapatkan dana (Wahidahwati dalam Joni dan Lina (2010). Perusahaan yang berukuran besar cenderung dapat memberikan jaminan dalam pelunasan hutang yang lebih besar dari pada perusahaan kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar tinggi pula struktur modal perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Saidi (2004), Joni dan Lina (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

2. Pengaruh Risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI Periode 2006-2010.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel Risiko bisnis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,560 oleh karena $p\text{-value} > 0,05$ maka mampu menolak H_a dan menerima H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel risiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal namun tidak signifikan pada perusahaan manufaktur *go public* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena risiko bisnis perusahaan merupakan suatu keadaan yang sangat sulit diukur dan ditentukan secara pasti.

Pada umumnya risiko bisnis akan meningkat jika perusahaan menggunakan hutang yang tinggi. Perusahaan yang memiliki banyak hutang akan mengakibatkan meningkatnya risiko kebangkrutan, karena semakin banyak kewajiban yang harus dipenuhinya. Hasil penelitian membuktikan bahwa perusahaan dengan risiko yang tinggi seharusnya menggunakan hutang yang sedikit untuk menghindari kemungkinan kebangkrutan (Titman & Wessels, 1998) dalam Kartika (2009).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Kartika (2009), Saidi (2004), Joni dan Lina (2010) yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal.

3. Pengaruh Pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI Periode 2006-2010.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,354 oleh karena $p\text{-value} > 0,05$ maka mampu menolak H_a dan menerima H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal namun tidak signifikan pada perusahaan manufaktur *go public* di Bursa Efek Indonesia, hal ini ditunjukkan dengan semakin tingginya tingkat Pertumbuhan aktiva, perusahaan cenderung tidak banyak menggunakan hutang .

Pertumbuhan aktiva adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Weston dan Brigham dalam Prabansari dan Kusuma (2005), bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal. *Floating cost*

pada emisi saham biasa adalah lebih tinggi dibanding pada emisi obligasi. Pada dasarnya pertumbuhan aktiva menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan dana yang ia miliki untuk kegiatan operasi dan investasi. Peningkatan jumlah aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva jangka panjang membutuhkan dana, dengan alternatif pendanaan internal atau dengan pendanaan eksternal. Menurut Fama dan French (2000) dalam Joni dan Lina (2010), perusahaan yang melakukan investasi melebihi jumlah laba ditahan yang dimiliki perusahaan, maka akan memungkinkan adanya peningkatan jumlah pinjaman dari pihak kreditur yang berupa hutang.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Dyah (2005), yang menyatakan bahwa pertumbuhan aktiva berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap struktur modal.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI Periode 2006-2010.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel profitabilitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 oleh karena $p\text{-value} < 0,05$ maka mampu menolak H_0 dan menerima H_a . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal namun tidak signifikan, hal ini ditunjukkan dengan semakin tingginya tingkat pengembalian atas investasi maka perusahaan akan menggunakan hutang relatif kecil, sehingga semakin rendah struktur modalnya.

Kemampulabaan atau profitabilitas (*profitability*) adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Pada umumnya perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan mereka untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Kartika (2009), Joni dan Lina (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

5. Pengaruh *Leverage* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI Periode 2006-2010.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel *Leverage* diperoleh nilai signifikansi sebesar $= 0,000$ oleh karena $p\text{-value} > 0,05$ maka mampu menolak H_0 dan menerima H_a . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap struktur modal secara signifikan, hal ini ditunjukkan Adanya penambahan proporsi hutang ke dalam struktur modal perusahaan akan menyebabkan pengembalian atas ekuitas semakin besar (H/M) selama biaya bunga tidak melebihi kemampuan maka perusahaan akan menghasilkan laba. Namun apabila perusahaan menggunakan hutang yang besar maka mengakibatkan risiko meningkat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Widaryanti (2009) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

6. Pengaruh Struktur kepemilikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI Periode 2006-2010.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,248$ oleh karena $p\text{-value} > 0,05$ maka mampu menolak H_a dan menerima H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur kepemilikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap struktur modal, Hal ini didasarkan pada penelitian Jensen dan Meckling (1976) dalam Sujoko dan Soebiantoro (2007) yang menjelaskan tentang adanya pemisahan yang jelas antara fungsi kepemilikan dengan fungsi pengelolaan. Manajemen tidak mempunyai kendali dalam menentukan hutang karena banyak dikendalikan oleh pemilik mayoritas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sujoko dan Soebiantoro (2007), yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap struktur modal.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dari analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil Pengujian Regresi

- a. Berdasarkan hasil pengujian dengan regresi, ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur *go public* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik dengan SPSS diperoleh nilai sig = 0,041 < 5% maka H_0 ditolak.
- b. Berdasarkan hasil pengujian dengan regresi, risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur *go public* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik dengan SPSS diperoleh nilai sig = 0,793 > 5% maka H_0 diterima,
- c. Berdasarkan hasil pengujian dengan regresi, pertumbuhan aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur *go public* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik dengan SPSS pada variabel pertumbuhan aktiva diperoleh nilai sig = 0,354 > 5% maka H_0 diterima.
- d. Berdasarkan hasil pengujian dengan regresi, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur *go public* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik dengan SPSS pada variabel profitabilitas diperoleh nilai sig = 0,000 < 5% maka H_0 ditolak.
- e. Berdasarkan hasil pengujian dengan regresi, *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur

go public di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik dengan SPSS pada variabel *leverage* diperoleh nilai $\text{sig} = 0,000 < 5\%$ maka H_0 ditolak.

- f. Berdasarkan hasil pengujian dengan regresi, struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur *go public* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik dengan SPSS pada variabel struktur kepemilikan diperoleh nilai $\text{sig} = 0,248 > 5\%$ maka H_0 diterima.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

- a. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal pada kenyataan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan kekuatan finansial perusahaan, dimana perusahaan besar dapat mengakses pasar modal untuk mendapatkan dana (Wahidahwati dalam Joni dan Lina (2010)). Dan perusahaan yang berukuran besar cenderung dapat memberikan jaminan dalam pelunasan hutang yang lebih besar dari pada perusahaan kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula struktur modal perusahaan.
- b. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, Risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal disebabkan karena risiko bisnis perusahaan merupakan suatu keadaan yang sangat sulit diukur dan ditentukan secara pasti. Pada dasarnya risiko bisnis akan meningkat jika terdapat penggunaan hutang yang tinggi oleh perusahaan. Penggunaan hutang yang tinggi akan mengakibatkan meningkatnya risiko kebangkrutan, karena semakin banyak kewajiban yang harus dipenuhinya. Hasil penelitian membuktikan bahwa perusahaan dengan risiko yang tinggi seharusnya menggunakan hutang yang sedikit untuk menghindari kemungkinan kebangkrutan (Titman & Wessels dalam Kartika (2009)).
- c. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertumbuhan aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal ditunjukkan dengan semakin tingginya tingkat Pertumbuhan aktiva, perusahaan cenderung tidak

banyak menggunakan hutang. Pada dasarnya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. *Floating cost* pada emisi saham biasa adalah lebih tinggi dibanding pada emisi obligasi. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan hutang (obligasi) dibanding perusahaan yang lambat (Weston dan Brigham dalam Prabansari dan Kusuma (2005).

- d. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal didasarkan pada kenyataan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi akan menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan mereka untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan.
- e. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal didasarkan pada kenyataan bahwa Adanya penambahan proporsi hutang ke dalam struktur modal perusahaan akan menyebabkan pengembalian atas ekuitas semakin besar (H/M) selama biaya bunga tidak melebihi kemampuan maka perusahaan akan menghasilkan laba. Namun apabila perusahaan menggunakan hutang yang besar maka mengakibatkan risiko meningkat.
- f. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap struktur modal didasarkan pada penelitian Jensen dan Meckling dalam Sujoko dan Soebiantoro (2007) yang menjelaskan tentang adanya pemisahan yang jelas antara fungsi kepemilikan dengan fungsi pengelolaan. Manajemen tidak mempunyai kendali dalam menentukan hutang karena banyak dikendalikan oleh pemilik mayoritas.

5.2. Keterbatasan penelitian.

Penelitian ini hanya terbatas pada kajian empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur *go public* di BEI tetapi tidak sampai kepada pemecahan masalah tentang bagaimana dampak struktur

modal itu sendiri terhadap kinerja perusahaan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 1 variabel dependen yaitu struktur modal, dan 6 variabel independen yaitu ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan aktiva, profitabilitas, *leverage*, dan struktur kepemilikan. Namun keenam variabel independen tersebut hanya mampu menjelaskan variabel struktur modal sebesar 0,284 atau 28,4%. Sedangkan sisanya sebesar 71,6% dijelaskan oleh faktor lain diluar model persamaan regresi yang belum dikaji dalam penelitian ini.

5.3. Implikasi Manajerial.

a. Bagi Perusahaan

Dengan melihat besarnya pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap struktur modal diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan aktiva perusahaan dan menambahkan proporsi hutang (*leverage*) ke dalam struktur modal guna mendapatkan tingkat pengembalian atas ekuitas yang besar, dan perusahaan juga harus memperhatikan risiko yang akan dihadapi. Karena dengan hutang yang tinggi perusahaan akan kesulitan dalam pencarian dana eksternal. Keputusan struktur modal merupakan keputusan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, dalam menetapkan struktur modal, manajemen tidak boleh bersifat kaku (dengan satu patokan) namun harus disesuaikan dengan keadaan perusahaan. Perusahaan juga diharapkan dapat lebih mengupayakan pada peningkatan profitabilitas, pertumbuhan aktiva, dan struktur kepemilikan guna memaksimalkan keuntungan yang lebih besar lagi.

b. Bagi Masyarakat

Investor perlu memperhatikan nilai struktur modal perusahaan dengan mempertimbangkan dampak positif maupun negatifnya. Dalam hal ini investor perlu mencermati struktur modal yang dimiliki perusahaan serta pemanfaatannya agar hutang yang dimiliki perusahaan dapat memiliki

komposisi yang ideal dengan kemampuan dan tingkat pertumbuhan perusahaan.

c. Bagi Penelitian

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah sampel dan populasi penelitian dengan periode pengamatan yang lebih lama dan dapat mengembangkan variabel-variabel lain yang belum masuk dalam penelitian ini diantaranya adalah pajak, stabilitas perusahaan, struktur aktiva, dan manajemen. Sehingga penelitian yang akan datang lebih sempurna.

STIE BPD Jateng

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Kartika. 2009. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di BEI. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*
- Anoraga, Pandji dan Pakarti,Piji. 2001. "*Pengantar Pasar Modal*". Edisi Revisi, Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Bambang Riyanto. 2001. "*Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*". Edisi Keempat Cetakan Pertama,Yogyakarta: BPFE.
- Bram Hadianto. 2008 . "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Telekomunikasi Periode 2000-2006. *Jurnal Manajemen* .Vol. 7, No. 2.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2001. "*Manajemen Keuangan*". Edisi 8,Jakarta: Erlangga.
- Duwi Priyatno. 2010. "*Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*".
- Elim, Aviana Meyulinda dan Yusfarita. 2010 . "Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan, dan Return On Asset". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 1, No. 1, Juni.
Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh dan A. Halim (2000), Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan STIM YKPN.
- Imam Ghozali. 2009. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*".
- Joni dan Lina. 2010. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 12, No. 2, Agustus.
- Kodrat, David Sukardi. 2009. "Peranan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.

Lukas Atmaja. 2003. “*Manajemen Keuangan*”. Edisi Revisi, Yogyakarta : Andi
Lukman Syamsuddin. 2009. “ *Manajemen Keuangan Perusahaan*”. Konsep Aplikasi dalam : Perencanaan , Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan. Edisi Baru, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.

Prabansari, Yuke dan Kusuma, Hadri. 2005. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di BEJ”. *Kajian Bisnis dan Manajemen*.

Nanok, Yanuar. 2008. “*Capital Structure Determinan di Indonesia*”. *Akuntabilitas*. ISSN 1412-02040. Maret

Nurrohim, Hasa. 2008. “Pengaruh Profitabilitas, Fixed Asset Ratio, Kontrol Kepemilikan dan Struktur Aktiva”. *Kajian Bisnis dan Manajemen*, Vol. 10, NO. 1, Januari.

Rahayu, Dyah Sih. 2005. ”Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial dan Institusional pada Struktur Modal Perusahaan”.

Saidi. 2004. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaann Manufaktur yang Go Publik di BEJ Tahun 1997-2002”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 11 No. 1, Maret.

Sawir, Agnes. 2005 . “*Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*”. Cetakan Ketiga.Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

Suad Husnan. 1998. “*Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*”.

Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfa Beta.

Sujoko dan Soebiantoro, Ugy. 2007. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, *Leverage*, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empirik pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Bursa Efek Jakarta)”.

Widaryanti. 2009. “Analisis Perataan Laba dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”.

Wijaya, Veronica M. Sienly dan Hadianto, Bram. 2008. “Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Riil di Bursa Efek Indonesia : Sebuah Pengujian Hipotesis Pecking Order”. *Jurnal Ilmiah dan Akuntansi*.

Winahyuningsih, Panca., Sumekar, Kertati dan Prasetyo, Hanar. .” Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di BEI. *Jurnal ISSN :1979-6889*.

Yuningsih . 2002. “Interdependensi antara Kebijakan *Dividen Payout Ratio*, *Financial Leverage*, dan Investasi pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Jakarta”.

LAMPIRAN 1

DAFTAR NAMA PERUSAHAAN SAMPEL

Nama Perusahaan	Kode
a). Adhesive	
1). PT. Ekadarma International	EKAD
b). Apparel and other Textile Products	
1. PT. Indo Acidatama, Tbk. 2. PT. Sepatu Bata, Tbk.	SRSN BATA
c). Automotive and Allied Products	
1. PT. Astra International, Tbk. 2. PT. Astra Otoparts, Tbk. 3. PT. Indospring, Tbk. 4. PT. Intraco Penta, Tbk. 5. PT. Selamat Sempurna, Tbk. 6. PT. United Tractors, Tbk.	ASII AUTO INDS INTA SMSM UNTR
d). Cables	
1. PT. Kabelindo Murni	KBLM
e). Cement	
1. PT. Holcim Indonesia, Tbk. 2. PT. Indocement Tunggul Perkasa, Tbk.	SMCB INTP
f). Chemical and Allied Products	
1. PT. AKR Korporindo, Tbk. 2. PT. Budi Acid Jaya, Tbk. 3. PT. Lautan Luas, Tbk.	AKRA BUDI LTLS
g). Consumer Goods	
1. PT. Mandom Indonesia, Tbk. 2. PT. Mustika Ratu, Tbk. 3. PT. Unilever Indonesia, Tbk.	TCID MRAT UNVR
h). Electronic and Office Equipment	
1. PT. Astra Graphia, Tbk. 2. PT. Metrodata Electronics, Tbk.	ASGR MTDL
i). Food and Beverages	
1. PT. Cahaya Kalbar, Tbk. 2. PT. Delta Djakarta, Tbk. 3. PT. Fast Food Indonesia, Tbk. 4. PT. Mayora Indah, Tbk. 5. PT. Sekar Laut, Tbk.	CEKA DLTA FAST MYOR SKLT

6. PT. Siantar Top, Tbk. 7. PT. Smart, Tbk. 8. PT. Ultra Jaya Milk, Tbk.	STTP SMAR ULTJ
j). Metal and Allied Products 1. PT. Betonjaya Manunggal, Tbk. 2. PT. Jaya Pari Steel, Tbk. 3. PT. Lion Mesh Prima, Tbk 4. PT. Lion Metal Works, Tbk. 5. Tira Austine, Tbk	BTON JPRS LMSH LION TIRA
k). Paper and Allied Products 1. PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk. .	FASW
l). Pharmaceuticals 1. PT. Indo Farma, Tbk. 2. PT. Kalbe Farma, Tbk. 3. PT. Kimia Farma, Tbk. 4. PT. Merck, Tbk. 5. PT. Tempo Scan Pacific, Tbk.	INAF KBLF KAFF MERK TSPC
m). Plastics and Glass Products 1. PT. Langgeng Makmur Plastik Industry, Tbk. 2. PT. Trias Sentosa, Tbk.	LMPI TRST
n). Stone, Clay, Glass and Concrete Product 1. PT. Arwana Citramulia, Tbk. 2. PT. Surya Toto Indonesia, Tbk.	ARNA TOTO
o). Textile Mill Products 1. PT. Roda Vivatex, Tbk.	RDTX
p). Tobacco Manufactures 1. PT. HM Samporna, Tbk.	HMSP

LAMPIRAN 2

Data Awal Penelitian Tahun 2006

No	Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	Aktiva Tetap 2005	Aktiva Tetap 2006	Total Hutang	Modal	%KP Saham	
									Insider	Investor
1	AKRA	128,084,101,000	189,241,928,000	2,377,340,147,000	803,552,813,000	1,002,838,288,000	1,129,610,951,000	1,039,092,976,000	71.38%	28.62%
2	ARNA	28,254,221,836	42,008,717,900	478,777,623,456	263,013,722,506	347,864,846,361	285,334,153,194	190,086,450,252	86.14%	13.86%
3	AUTO	282,058,000,000	386,857,000,000	3,028,160,000,000	798,249,000,000	719,140,000,000	329,415,000,000	1,864,461,000,000	86.77%	13.23%
4	ASGR	55,565,251,184	81,600,124,273	584,838,895,959	140,887,265,939	137,308,025,869	288,885,302,013	295,953,593,946	76.87%	23.13%
5	ASII	3,712,097,000,000,000	5,871,528,000,000,000	57,929,290,000,000,000	11,495,558,000,000,000	13,030,347,000,000,000	31,498,444,000,000,000	22,375,766,000,000,000	50.13%	49.87%
6	BATA	20,160,771,000	32,408,963,000	271,460,708,000	68,446,093,000	68,221,549,000	81,373,814,000	190,086,894,000	83.90%	16.10%
7	BTON	817,906,024	1,063,624,953	33,674,096,945	14,434,883,576	12,755,401,032	8,042,569,919	25,631,527,026	89.45%	10.55%
8	BUDI	20,678,000,000	41,707,000,000	931,614,000,000	575,210,000,000	630,731,000,000	664,155,000,000	228,784,000,000	68.44%	31.56%
9	CEKA	15,291,187,419	19,427,007,349	280,806,653,865	131,395,519,890	83,648,953,717	84,234,182,357	194,361,029,170	84.60%	15.40%
10	DLTA	43,284,214,000	60,756,416,000	571,243,239,000	129,736,176,000	121,275,406,000	137,927,750,000	438,086,987,000	84.60%	15.40%
11	EKAD	5,763,685,223	7,904,491,007	74,646,682,542	11,925,958,040	12,202,462,195	16,710,061,234	57,875,157,899	80.25%	19.75%
12	FAST	68,928,803,000	95,966,575,000	483,574,983,000	86,949,253,000	112,204,904,000	195,366,352,000	288,208,631,000	80.00%	20.00%
13	FASW	101,728,361,874	149,379,603,117	3,421,891,751,436	2,345,404,113,731	2,765,224,272,562	2,247,777,824,396		77.70%	22.3%
14	HMSP	3,530,490,000,000	5,344,895,000,000	12,659,804,000,000	2,399,467,000,000	2,390,868,000,000	6,873,099,000,000	5,693,940,000,000	97.95%	2.05%
15	INAF	15,240,675,138	40,063,700,627	686,937,377,885	98,434,804,224	89,495,165,425	406,451,033,454	280,485,821,917	80.73%	19.27%
16	INDS	2,171,591,250	4,354,918,879	490,604,325,073	149,027,558,224	216,490,246,288	421,649,007,062	68,834,814,236	87.46%	12.54%
17	INTA	7,065,909,337	12,213,577,544	831,846,049,822	46,850,210,263	42,262,924,505	521,270,332,476	310,575,717,346	90.44%	9.56%
18	INTP	592,802,016,775	863,817,636,457	863,817,636,457	7,811,938,786,956	7,679,069,065,279	3,565,517,996,272	6,032,762,334,470	78.17%	21.83%
19	JPRS	26,796,082,752	37,896,086,792	189,384,391,036	24,070,265,076	21,896,120,876	10,336,811,006	179,047,580,030	89.45%	10.55%
20	KAEF	43,989,948,288	67,628,693,155	1,261,224,634,982	411,316,118,587	403,825,776,709	390,570,748,341	870,653,886,641	90.42%	9.58%
21	KBLM	10,507,630,038	15,033,605,257	279,438,087,218	164,881,511,861	169,851,883,312	124,593,222,827	152,352,887,821	86.57%	13.43%

22	KLBF	676,581,653,872	1,090,081,383,436	4,624,619,204,478	859,117,129,272	1,024,371,537,180	1,080,170,510,223	2,994,816,751,748	52.83%	47.17%
23	LION	20,642,386,061	29,747,930,002	187,689,454,220	17,433,334,594	16,516,475,077	37,916,582,357	149,772,871,863	57.88%	42.12%
24	LMPI	3,313,269,414	5,939,342,440	508,864,677,279	171,453,876,150	158,085,628,618	130,927,032,339	377,937,644,940	77.55%	22.45%
25	LMSH	2,667,461,566	4,270,853,947	43,587,839,467	10,757,474,429	11,200,350,960	20,100,931,361	23,486,908,106	25.61%	74.39%
26	LTSL	29,677,000,000	62,991,000,000	1,830,516,000,000	475,495,000,000	527,490,000,000	1,233,125,000,000	506,603,000,000	71.82%	28.18%
27	MERK	86,537,702,000	123,651,167,000	282,698,909,000	47,022,425,000	46,284,493,000	47,119,951,000	235,539,209,000	74.00%	26%
28	MRAT	9,096,227,057	13,584,167,900	291,768,931,718	53,033,799,924	52,281,298,346	27,443,630,509	264,313,301,209	80.48%	19.52%
29	MTDL	20,775,872,977	44,253,841,425	740,800,479,831	35,124,177,856	31,381,503,656	454,759,370,423	262,298,370,674	14.77%	85.23%
30	MYOR	93,575,798,388	141,743,852,852	1,553,376,827,333	732,052,599,944	738,125,036,286	562,444,840,983	969,476,149,117	33.07%	66.93%
31	RDTX	34,577,577,436	39,551,635,979	533,788,378,185	296,511,937,279	470,755,192,723	194,341,346,011	339,447,032,174	83.96%	16.04%
32	SKLT	4,637,123,899	4,747,071,661	94,769,965,502	28,579,711,743	25,852,777,605	71,225,291,801	23,544,488,558	96.00%	4%
33	SMAR	628,005,201,501	630,758,282,390	5,311,930,881,824	1,335,673,496,158	1,642,346,402,677	2,731,395,559,091	2,577,214,731,212	72.19%	27.81%
34	SMCB	175,945,000,000	241,158,000,000	7,065,846,000,000	6,085,542,000,000	5,906,379,000,000	4,967,178,000,000	2,098,668,000,000	92.16%	7.84%
35	SMSM	66,174,829,417	105,337,393,559	716,685,940,960	246,070,736,034	259,035,443,033	238,605,678,305	451,061,900,565	68.02%	31.98%
36	SRSN	23,384,506,000	36,295,993,000	330,445,358,000	162,439,185,000	165,845,504,000	169,895,349,000	160,550,009,000	86.47%	13.53%
37	STTP	14,426,010,016	21,009,098,165	467,491,119,280	240,075,458,031	239,295,216,064	124,465,504,997	343,025,614,283	72.61%	27.39%
38	TCID	100,118,341,049	142,946,212,657	672,196,585,121	240,981,936,149	303,086,512,805	64,548,651,572	607,647,933,549	80.25%	19.748%
39	TIRA	6,318,686,584	7,324,202,347	244,958,463,798	50,996,114,086	84,067,420,000	168,766,290,943	72,547,140,845	96.48%	3.520%
40	TOTO	79,705,059,548	117,535,801,437	908,168,166,154	468,247,962,134	449,408,345,930	627,489,665,911	280,678,500,243	94.70%	5.30%
41	TRST	25,942,389,458	27,432,411,640	2,020,478,163,661	1,413,514,322,172	1,422,393,495,188	1,044,989,945,729	975,488,217,932	42.20%	57.80%
42	TSPC	272,583,806,584	365,708,107,908	2,479,250,656,231	592,773,424,367	615,315,589,327	447,318,515,832	1,942,440,636,175	68.56%	31.44%
43	ULTRA	14,731,717,216	25,813,613,323	1,249,080,371,256	786,798,199,324	790,208,401,628	433,176,977,307	814,798,910,791	21.40%	78.60%
44	UNTR	930,372,000,000	1,351,809,000,000	11,247,846,000,000	4,307,775,000,000	5,191,454,000,000	6,606,651,000,000	4,594,437,000,000	58.45%	41.55%
45	UNVR	1,721,595,000,000	2,464,792,000,000	4,626,000,000,000	172,556,000,000	159,067,000,000	2,249,381,000,000	2,368,527,000,000	85.00%	15%

Sumber : www.idx.co.id

LAMPIRAN 3

No	Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	Aktiva Tetap 2005	Aktiva Tetap 2006	Total Hutang	Modal	%KP saham	
									insider	investor
1	AKRA	191,208,244,000	338,178,915,000	3,497,591,029,000	1,002,838,288,000	1,324,255,019,000	1,999,831,918,000	1,277,618,814,000	71.37%	28.63%
2	ARNA	43,432,893,193	63,088,267,130	630,587,291,741	347,864,846,361	465,929,054,710	393,344,345,719	233,519,343,445	74.59%	25.41%
3	AUTO	454,907,000,000	577,248,000,000	3,454,254,000,000	719,140,000,000	669,122,000,000	1,094,734,000,000	2,261,414,000,000	86.76%	13.24%
4	ASGR	72,074,000,366	95,279,479,391	624,557,293,214	137,308,025,869	141,512,854,274	310,480,918,902	314,076,374,312	76.87%	23.13%
5	ASII	6,519,273,000,000,000	10,633,605,000,000,000	63,519,598,000,000,000	13,030,347,000,000,000	14,127,390,000,000,000	31,511,736,000,000,000	26,962,594,000,000,000	50.13%	49.87%
6	BATA	34,577,678,000	53,938,576,000	332,080,232,000	68,221,549,000	66,262,444,000	124,380,660,000	207,699,572,000	84.90%	15.10%
7	BTON	8,783,660,793	12,421,353,881	46,469,199,037	12,755,401,032	10,754,146,101	12,054,011,218	34,415,187,819	89.45%	10.55%
8	BUDI	46,177,000,000	72,564,000,000	1,485,651,000,000	630,731,000,000	796,624,000,000	821,355,000,000	625,962,000,000	68.42%	31.58%
9	CEKA	24,676,361,894	36,140,225,894	613,679,506,628	83,648,953,717	148,611,864,822	394,642,115,564	219,037,391,064	79.58%	20.42%
10	DLTA	47,330,712,000	66,621,714,000	592,359,226,000	121,275,406,000	133,229,911,000	131,545,065,000	458,432,400,000	84.60%	15.40%
11	EKAD	4,233,068,343	6,417,396,310	84,926,214,500	12,202,462,195	12,592,551,836	24,030,111,585	60,840,715,169	79.38%	20.62%
12	FAST	102,537,329,000	144,160,808,000	629,491,106,000	112,204,904,000	140,050,075,000	252,132,646,000	377,358,460,000	80.00%	20.00%
13	FASW	121,970,185,307	178,516,723,059	3,769,588,379,462	2,765,224,272,562	2,722,123,345,313	2,473,504,267,115		77.70%	22.30%
14	HMSP	3,624,018,000,000	5,345,073,000,000	15,680,542,000,000	2,390,868,000,000	3,522,336,000,000	7,614,388,000,000	8,063,542,000,000	97.95%	2.05%
15	INAF	11,076,807,048	22,074,130,891	1,009,437,678,208	89,495,165,425	82,009,710,691	717,874,312,552	291,562,628,966	80.73%	19.27%
16	INDS	9,887,928,336	21,190,339,801	599,273,413,629	216,490,246,288	216,077,853,511	520,430,167,282	78,722,742,572	87.46%	12.54%
17	INTA	9,513,887,731	15,230,482,920	863,817,636,457	42,262,924,505	46,262,392,862	543,728,031,380	320,089,605,077	90.44%	9.56%
18	INTP	983,688,444,500	1,417,691,710,317	10,016,027,529,358	7,679,069,065,279	7,577,508,175,469	759,612,975,140	6,926,007,541,295	78.17%	21.83%
19	JPRS	41,566,177,061	59,160,103,238	268,790,167,421	21,896,120,876	19,254,077,070	48,176,410,330	220,613,757,091	83.15%	16.85%
20	KAEF	52,189,435,346	82,469,927,042	1,386,739,149,721	403,825,776,709	395,334,188,515	478,711,551,186	908,027,598,535	90.42%	9.58%
21	KBLM	5,314,388,899	8,946,813,021	432,681,409,048	169,851,883,312	232,308,276,362	210,271,575,086	217,546,966,412	89.92%	10.08%
22	KLBF	705,694,196,679	1,158,667,237,090	5,138,212,506,980	1,024,371,537,180	1,204,147,773,194	1,121,188,133,752	3,386,861,941,228	53.62%	46.38%

23	LION	25,298,384,327	36,739,531,686	216,129,508,805	16,516,475,077	17,166,383,884	46,259,852,615	169,869,656,190	57.88%	42.12%
24	LMPI	12,400,202,336	2,561,217,361	531,756,407,354	158,085,628,618	172,189,383,126	141,418,560,078	390,337,847,276	77.55%	22.45%
25	LMSH	5,942,206,112	8,912,858,044	62,812,399,313	11,200,350,960	10,026,386,985	33,671,285,095	29,141,114,218	57.80%	42.20%
26	LTSL	71,670,000,000	123,304,000,000	2,135,084,000,000	527,490,000,000	640,701,000,000	1,444,343,000,000	596,140,000,000	66.67%	33.33%
27	MERK	89,484,528,000	128,289,605,000	331,062,225,000	46,284,493,000	46,860,218,000	50,829,679,000	280,223,737,000	74.00%	26%
28	MRAT	11,130,009,996	14,953,599,961	315,997,722,658	52,281,298,346	53,235,364,248	36,426,354,180	279,559,368,478	80.48%	19.52%
29	MTDL	28,480,083,561	99,557,927,653	1,162,250,916,208	31,381,503,656	44,997,165,121	819,381,285,585	284,281,847,110	14.64%	85.36%
30	MYOR	141,589,137,703	209,827,932,029	1,893,175,019,860	738,125,036,286	774,390,434,747	785,033,927,472	1,081,794,981,993	33.07%	66.93%
31	RDTX	34,821,603,229	38,083,446,859	583,454,291,860	470,755,192,723	513,494,574,210	209,181,220,994	374,273,070,866	83.96%	16.04%
32	SKLT	5,741,580,571	2,066,176,865	182,697,462,917	25,852,777,605	90,511,322,104	86,299,994,149	96,394,370,444	96.00%	4%
33	SMAR	988,943,863,116	1,512,323,443,928	8,063,168,750,738	1,642,346,402,677	2,005,716,032,493	4,534,912,836,148	3,528,245,914,590	95.21%	4.79%
34	SMCB	169,410,000,000	186,502,000,000	7,208,250,000,000	5,906,379,000,000	5,671,804,000,000	4,950,893,000,000	2,257,357,000,000	89.08%	10.92%
35	SMSM	80,324,965,210	130,617,427,909	830,049,538,892	259,035,443,033	318,676,623,016	315,575,744,877	482,203,832,914	69.94%	30.06%
36	SRSN	25,694,700,000	38,116,378,000	334,128,209,000	165,845,504,000	163,289,935,000	147,879,075,000	186,249,134,000	78.81%	21.19%
37	STTP	15,594,767,180	23,257,083,250	517,448,084,688	239,295,216,064	302,175,999,887	158,827,703,225	358,620,381,463	72.90%	27.10%
38	TCID	111,232,287,817	160,762,180,799	725,197,057,770	303,086,512,805	312,970,809,818	51,556,836,404	673,640,221,366	80.25%	19.748%
39	TIRA	2,523,470,365	3,587,053,318	238,871,346,819	84,067,420,000	74,728,445,958	160,754,289,523	75,070,611,210	96.48%	3.520%
40	TOTO	56,376,502,262	83,018,506,736	913,995,368,437	449,408,345,930	434,969,913,077	596,754,765,932	317,240,602,505	94.80%	5.2%
41	TRST	17,747,291,109	23,178,852,062	2,138,990,664,786	1,422,393,495,188	1,388,825,018,461	1,157,829,918,398	981,160,746,388	42.20%	57.80%
42	TSPC	278,357,723,400	397,279,860,610	2,773,134,866,559	615,315,589,327	628,074,778,593	558,369,306,676	2,115,644,199,183	0.0866%	99.91%
43	ULTRA	30,316,644,576	39,103,115,025	1,362,829,538,011	790,208,401,628	765,807,423,073	530,491,711,953	831,156,954,996	54.80%	45.20%
44	UNTR	1,493,037,000,000	2,048,361,000,000	13,002,619,000,000	5,191,454,000,000	5,527,058,000,000	7,216,432,000,000	5,733,335,000,000	58.45%	41.55%
45	UNVR	1,964,652,000,000	2,821,441,000,000	5,333,406,000,000	159,067,000,000	471,307,000,000	2,639,287,000,000	2,692,141,000,000	85.00%	15%

Sumber : www.idx.co.id

LAMPIRAN 4

Data Awal Penelitian Tahun 2008

No	Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	Aktiva Tetap 2005	Aktiva Tetap 2006	Total Hutang	Modal	%KP saham	
									insider	investor
1	AKRA	210,032,685,000	390,930,826,000	4,874,850,950,000	1,324,255,019,000	2,215,659,344,000	2,918,210,209,000	1,608,244,402,000	71.35%	28.65%
2	ARNA	54,290,317,115	79,073,528,709	736,091,719,029	465,929,054,710	486,674,272,195	448,261,758,596	283,221,266,200	85.39%	14.61%
3	AUTO	566,025,000,000	771,816,000,000	3,981,316,000,000	669,122,000,000	702,097,000,000	1,190,886,000,000	2,652,969,000,000	93.98%	6.02%
4	ASGR	64,486,606,234	83,914,944,293	841,054,201,855	141,512,854,274	199,053,612,189	508,178,124,635	332,874,440,764	76.87%	23.13%
5	ASII	9,191,000,000,000	15,363,000,000,000	80,740,000,000,000	14,127,390,000,000	18,742,000,000,000	40,163,000,000,000	33,080,000,000,000	50.14%	49.86%
6	BATA	157,562,668,000	228,753,786,000	401,900,579,000	66,262,444,000	139,021,227,000	128,782,339,000	273,118,240,000	85.70%	14.30%
7	BTON	20,823,061,634	29,873,967,204	70,508,814,577	10,754,146,101	8,785,493,039	15,270,565,124	55,238,249,453	89.44%	10.56%
8	BUDI	32,981,000,000	35,566,000,000	1,698,750,000,000	796,624,000,000	971,180,000,000	1,050,059,000,000	618,850,000,000	51.40%	48.60%
9	CEKA	27,867,555,443	42,123,960,325	604,641,844,990	148,611,864,822	185,987,603,192	357,736,898,483	249,904,946,507	92.01%	7.99%
10	DLTA	83,754,358,000	117,738,089,000	698,296,738,000	133,229,911,000	124,629,188,000	174,315,604,000	519,768,305,000	84.60%	15.40%
11	EKAD	4,606,369,363	6,891,827,321	140,763,761,567	12,592,551,836	12,324,769,748	60,864,566,037	59,020,079,203	75.45%	24.55%
12	FAST	125,267,988,000	167,903,622,000	784,758,815,000	140,050,075,000	166,690,320,000	302,213,617,000	482,545,198,000	90.31%	9.69%
13	FASW	35,553,869,861	35,494,052,783	3,718,547,929,224	2,722,123,345,313	2,620,337,693,858	2,410,688,834,886		77.70%	22.30%
14	HMSP	3,895,280,000,000	5,797,289,000,000	16,133,819,000,000	3,522,336,000,000	4,329,506,000,000	8,083,584,000,000	8,047,896,000,000	98.04%	1.96%
15	INAF	5,031,898,680	9,866,421,787	965,811,675,903	82,009,710,691	89,228,325,975	669,216,334,512	296,594,527,646	80.73%	19.27%
16	INDS								87.46%	12.54%

		31,827,215,353	47,162,636,015	918,227,729,873	216,077,853,511	206,098,188,593	809,432,268,172	108,674,957,925		
17	INTA	22,943,741,774	47,072,990,904	1,137,218,196,524	46,262,392,862	52,783,058,498	808,594,720,711	328,632,475,813	91.94%	8.06%
18	INTP	1,745,500,936,215	2,332,786,918,887	11,286,706,863,779	7,577,508,175,469	7,597,621,854,686	2,764,976,374,613	8,500,193,560,385	78.17%	21.83%
19	JPRS	49,157,545,353	72,947,916,003	399,343,736,262	19,254,077,070	18,549,162,154	129,572,433,818	269,771,302,444	83.15%	16.85%
20	KAEF	55,393,774,869	96,105,856,142	1,445,669,799,639	395,334,188,515	397,948,186,334	497,905,256,839	947,764,542,800	90.30%	9.70%
21	KBLM	3,987,761,239	1,413,292,798	459,110,629,071	232,308,276,362	240,338,185,928	233,909,133,846	221,534,727,651	90.26%	9.74%
22	KLBF	706,822,146,190	1,178,021,851,945	5,703,832,411,898	1,204,147,773,194	1,327,346,591,354	1,358,989,930,592	3,622,399,153,499	55.37%	44.63%
23	LION	37,840,393,046	57,060,601,792	253,141,852,363	17,166,383,884	18,837,324,480	51,933,803,127	201,208,049,236	57.93%	42.07%
24	LMPI	2,571,939,722	4,093,062,288	560,078,203,949	172,189,383,126	166,689,422,871	167,168,416,951	392,909,786,998	77.55%	22.45%
25	LMSH	9,237,180,878	14,054,620,672	61,987,805,413	10,026,386,985	9,185,182,349	24,089,510,317	37,898,295,096	57.83%	42.17%
26	LTSL	145,846,000,000	248,593,000,000	3,494,853,000,000	640,701,000,000	889,072,000,000	2,540,568,000,000	799,390,000,000	66.67%	33.33%
27	MERK	98,620,070,000	143,002,506,000	375,064,492,000	46,860,218,000	54,794,578,000	47,740,685,000	327,323,807,000	74.00%	26.00%
28	MRAT	22,290,067,707	84,190,139,531	354,780,623,962	53,235,364,248	58,481,329,894	51,145,982,537	303,622,641,425	80.51%	19.49%
29	MTDL	29,956,430,437	132,193,363,643	1,288,795,504,203	44,997,165,121	70,304,467,126	869,035,712,567	317,150,812,121	19.35%	80.65%
30	MYOR	196,230,049,693	274,069,516,116	2,922,988,415,036	774,390,434,747	1,030,724,975,463	1,646,322,490,912	1,245,109,325,465	33.07%	66.93%
31	RDTX	57,109,982,058	75,586,861,526	580,931,077,028	513,494,574,210	494,068,068,552	149,646,237,242	431,284,839,786	81.46%	18.54%
32	SKLT	4,271,023,656	7,367,400,552	201,003,449,401	90,511,322,104	91,598,130,430	100,334,886,897	100,665,394,100	96.00%	4%
33	SMAR	1,046,389,267,147	1,478,928,428,030	10,025,915,920,087	2,005,716,032,493	2,862,570,888,195	5,247,489,163,350	4,615,204,234,193	95.21%	4.79%
34	SMCB	282,220,000,000	303,468,000,000	7,674,980,000,000	5,671,804,000,000	5,598,217,000,000	5,137,054,000,000	2,537,926,000,000	87.74%	12.26%

35	SMSM	91,471,918,506	143,623,514,982	929,753,183,773	318,676,623,016	358,494,769,438	341,289,214,734	546,221,696,384	69.94%	30.06%
36	SRSN	6,796,587,000	12,570,009,000	392,937,045,000	163,289,935,000	108,742,114,000	199,895,754,000	193,041,281,000	78.39%	21.61%
37	STTP	4,816,495,973	3,677,640,730	626,749,784,472	302,175,999,887	325,176,639,144	263,312,907,036	363,436,877,436	56.78%	43.22%
38	TCID	114,854,035	168,519,734,628	910,789,677,565	312,970,809,818	386,987,364,586	94,623,628,100	816,166,049,465	79.42%	20.58%
39	TIRA	1,330,613,013	7,925,731,959	228,581,820,317	74,728,445,958	63,708,613,706	148,541,151,770	76,401,224,223	96.47%	3.532%
40	TOTO	63,286,993,788	90,758,385,364	1,031,130,721,298	434,969,913,077	409,195,460,036	667,940,725,005	363,189,996,293	94.80%	5.20%
41	TRST	58,025,393,373	25,006,408,269	2,158,865,645,281	1,388,825,018,461	1,382,186,804,500	1,121,478,313,060	1,037,387,332,221	52.95%	47.05%
42	TSPC	320,647,898,367	440,883,024,221	2,967,057,055,450	628,074,778,593	665,063,282,472	655,932,334,006	2,235,687,760,131	95.10%	4.90%
43	ULTRA	303,711,501,204	268,782,137,181	1,740,646,379,006	765,807,423,073	766,344,567,479	603,996,879,421	1,135,323,598,598	54.89%	45.11%
44	UNTR	2,660,742,000,000	3,851,947,000,000	22,847,721,000,000	5,527,058,000,000	9,505,248,000,000	11,644,916,000,000	11,131,607,000,000	59.50%	40.50%
45	UNVR	2,407,231,000,000	3,448,405,000,000	6,504,736,000,000	471,307,000,000	559,947,000,000	3,397,915,000,000	3,100,312,000,000	85.00%	15.00%

Sumber : www.idx.co.id

LAMPIRAN 5

Data Awal Penelitian Tahun 2009

No	Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	Aktiva Tetap 2005	Aktiva Tetap 2006	Total Hutang	Modal	%KP saham	
									insider	investor
1	AKRA	274,718,650,000	468,255,573,000	6,059,070,429,000	2,215,659,344,000	2,859,238,232,000	3,832,252,552,000	1,741,060,477,000	71.32%	28.68%
2	ARNA	63,888,414,158	90,886,611,508	822,686,549,168	486,674,272,195	601,648,997,664	474,362,167,667	342,521,285,998	76.69%	23.31%
3	AUTO	768,265,000,000	947,001,000,000	4,644,939,000,000	702,097,000,000	696,716,000,000	1,262,290,000,000	3,208,778,000,000	95.69%	4.31%
4	ASGR	66,947,426,012	90,692,141,317	774,856,830,143	199,053,612,189	166,061,793,635	393,916,120,737	380,938,939,776	76.87%	23.13%
5	ASII	10,040,000,000,000	16,402,000,000,000	88,938,000,000,000	18,742,000,000,000	21,941,000,000,000	40,006,000,000,000	39,894,000,000,000	50.15%	49.85%
6	BATA	52,980,646,000	71,677,981,000	416,679,147,000	139,021,227,000	155,768,155,000	115,335,252,000	301,343,895,000	85.80%	14.20%
7	BTON	9,388,158,670	12,891,646,017	69,783,877,404	8,785,493,039	7,094,322,789	5,157,471,281	64,626,406,123	89.44%	10.56%
8	BUDI	146,415,000,000	178,417,000,000	1,598,824,000,000	971,180,000,000	1,054,857,000,000	3,629,732,000,000	744,040,000,000	52.97%	47.03%
9	CEKA	49,493,129,474	70,088,870,562	568,362,939,854	185,987,603,192	187,966,818,157	266,859,695,278	301,503,244,576	92.01%	7.99%
10	DLTA	126,504,062,000	178,004,640,000	760,425,630,000	124,629,188,000	119,290,731,000	160,807,930,000	590,226,233,000	84.60%	15.40%
11	EKAD	16,443,388,453	22,945,489,609	165,122,502,774	12,324,769,748	66,641,467,151	76,211,304,840	69,524,864,274	75.45%	24.55%
12	FAST	181,996,584,000	247,147,950,000	1,041,408,834,000	166,690,320,000	187,610,617,000	402,303,302,000	639,105,532,000	90.31%	9.69%
13	FASW	276,728,714,277	387,549,918,604	3,671,234,906,908	2,620,337,693,858	2,550,452,554,913	1,624,584,533,661		75.70%	24.30%
14	HMSP	5,087,339,000,000	7,213,466,000,000	17,716,447,000,000	4,329,506,000,000	4,310,194,000,000	7,250,522,000,000	10,461,616,000,000	98.18%	1.82%
15	INAF	2,125,637,967	12,666,006,048	728,034,877,647	89,228,325,975	100,990,757,228	429,313,361,761	298,720,165,595	80.73%	19.27%
16	INDS	58,765,937,255	79,913,882,564	621,140,423,109	206,098,188,593	183,494,257,296	455,454,024,153	165,565,895,180	87.46%	12.54%
17	INTA	37,473,252,355	60,789,366,638	1,039,510,978,420	52,783,058,498	63,910,054,849	682,054,367	357,456,611,288	92.27%	7.73%
18	INTP	2,746,654,071,082	3,796,326,872,422	13,276,270,232,548	7,597,621,854,686	7,773,278,914,092	2,749,179,057,021	10,680,725,404,001	78.17%	21.83%
19	JPRS	1,917,377,909	2,730,337,579	353,951,009,577	18,549,162,154	1,919,193,176	82,262,329,224	271,688,680,353	83.96%	16.04%

20	KAEF	62,506,876,510	99,729,820,584	1,562,624,630,137	397,948,186,334	402,062,398,262	567,309,530,042	995,315,100,095	90.30%	9.70%
21	KBLM	1,695,130,121	-1,337,490,086	354,780,873,513	240,338,185,928	238,056,887,055	131,065,290,647	223,229,857,773	90.69%	9.31%
22	KLBF	929,003,740,338	1,471,072,194,919	6,482,446,670,172	1,327,346,591,354	1,398,127,877,081	1,691,512,395,248	4,310,437,887,062	56.74%	43.26%
23	LION	33,613,329,078	44,985,949,232	271,366,371,297	18,837,324,480	19,613,637,506	43,567,152,983	227,799,218,314	57.93%	42.07%
24	LMPI	5,991,716,796	7,880,572,178	540,513,720,495	166,689,422,871	161,251,671,834	141,612,216,701	398,901,503,794	77.55%	22.45%
25	LMSH	2,400,507,034	3,890,077,630	72,830,915,980	9,185,182,349	24,185,809,936	33,108,113,850	39,722,806,130	57.83%	42.17%
26	LTSL	85,925,000,000	134,374,000,000	3,081,130,000,000	889,072,000,000	879,817,000,000	2,125,280,000,000	763,343,000,000	66.67%	33.33%
27	MERK	146,700,178,000	207,925,230,000	433,970,635,000	54,794,578,000	66,911,129,000	79,786,650,000	354,970,635,000	74.00%	26.00%
28	MRAT	21,016,846,720	28,869,090,957	365,635,717,933	58,481,329,894	64,861,343,935	49,211,308,083	316,412,409,850	80.51%	19.49%
29	MTDL	10,064,638,280	89,793,497,873	1,059,054,196,506	70,304,467,126	64,601,055,592	1,172,791,986,489	320,261,418,204	23.00%	77.00%
30	MYOR	372,157,912,334	503,933,575,805	3,246,498,515,952	1,030,724,975,463	128,771,283,456	1,622,969,656,943	1,581,755,458,427	33.07%	66.93%
31	RDTX	102,549,419,772	118,741,709,103	651,180,109,447	494,068,068,552	496,224,610,338	117,422,959,889	533,757,149,558	81.47%	18.53%
32	SKLT	12,802,527,979	12,410,719,131	196,186,028,659	91,598,130,430	99,533,575,485	82,714,835,051	113,467,922,079	96.00%	4%
33	SMAR	784,495,100,129	992,721,741,240	10,210,594,909,953	2,862,570,888,195	3,389,877,289,601	5,260,155,035,213	4,975,878,010,531	95.21%	4.79%
34	SMCB	895,751,000,000	1,296,978,000,000	7,265,366,000,000	5,598,217,000,000	5,460,935,000,000	3,949,183,000,000	3,314,890,000,000	90.96%	9.04%
35	SMSM	132,850,275,038	185,861,376,752	941,651,276,002	358,494,769,438	34,136,425,338	379,397,235,616	497,821,548,960	58.13%	41.87%
36	SRSN	25,380,247,000	36,508,084,000	413,776,708,000	108,742,114,000	100,334,635,000	195,354,040,000	218,422,668,000	84.74%	15.26%
37	STTP	41,072,367,353	39,836,082,198	548,720,445,825	325,176,639,144	325,884,194,275	144,211,201,036	404,509,244,789	64.16%	35.84%
38	TCID	124,611,778,666	176,151,509,884	994,620,225,969	386,987,364,586	399,856,238,388	113,822,972,438	880,797,253,531	79.42%	20.58%
39	TIRA	2,202,660,865	5,960,358,950	201,789,482,852	63,708,613,706	55,896,759,947	118,862,115,042	78,603,885,088	96.47%	3.532%
40	TOTO	182,820,895,226	254,850,518,369	1,010,892,409,021	409,195,460,036	393,618,618,260	482,219,117,502	528,673,291,519	94.80%	5.20%
41	TRST	143,882,097,670	176,002,692,431	1,921,660,087,991	1,382,186,804,500	1,310,043,546,298	776,931,474,524	1,144,728,613,467	59.46%	40.54%
42	TSPC	359,964,376,388	480,586,456,582	3,263,102,915,008	665,063,282,472	715,003,306,406	819,647,097,648	2,408,870,867,823	95.11%	4.89%

43	ULTRA	61,152,852,190	98,278,800,561	1,732,701,994,634	766,344,567,479	808,903,387,439	538,164,225,542	1,191,583,178,276	61.54%	38.46%
44	UNTR	3,817,541,000,000	5,444,238,000,000	24,404,828,000,000	9,505,248,000,000	11,835,726,000,000	1,045,374,000,000	13,843,710,000,000	59.50%	40.50%
45	UNVR	3,044,107,000,000	424,859,000,000	7,484,990,000,000	559,947,000,000	752,024,000,000	3,776,415,000,000	3,702,819,000,000	85.00%	15.00%

Sumber : www.idx.co.id

LAMPIRAN 6

Data Awal Penelitian Tahun 2010

No	Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	Aktiva Tetap 2005	Aktiva Tetap 2006	Total Hutang	Modal		%KP saham	
										insider	investor
1	AKRA	310,916,115,000	420,090,971,000	7,665,590,356,000	2,859,238,232,000	3,037,892,760,000	4,806,757,170,000	2,386,406,965,000		59.87%	40.13%
2	ARNA	79,039,853,128	107,737,306,456	873,154,085,922	601,648,997,664	568,502,405,679	458,094,139,651	408,154,085,922		74.27%	25.73%
3	AUTO	1,141,179,000,000	1,394,261,000,000	5,585,852,000,000	696,716,000,000	985,029,000,000	1,482,705,000,000	3,860,827,000,000		95.72%	4.28%
4	ASGR	118,414,721,270	158,489,832,848	982,479,682,109	166,061,793,635	170,218,184,167	515,494,839,169	466,982,929,046		76.87%	23.13%
5	ASII	14,366,000,000,000	21,031,000,000,000	112,857,000,000,000	21,941,000,000,000	24,363,000,000,000	54,168,000,000,000	49,310,000,000,000		50.15%	49.85%
6	BATA	60,975,070,000	84,567,363,000	484,353,555,000	155,768,155,000	167,843,434,000	152,743,590,000	331,508,965,000		84.00%	16.00%
7	BTON	8,393,401,472	11,356,670,618	89,824,014,717	7,094,322,789	7,088,476,952	16,630,315,057	73,193,699,660		89.44%	10.56%
8	BUDI	46,130,000,000	71,883,000,000	1,967,633,000,000	1,054,857,000,000	1,117,614,000,000	1,165,086,000,000	762,710,000,000		52.77%	47.23%
9	CEKA	29,562,060,490	40,351,320,226	850,469,914,144	187,966,818,157	197,189,517,114	541,717,109,078	308,752,805,066		92.01%	7.99%
10	DLTA	139,566,900,000	192,972,439,000	708,583,733,000	119,290,731,000	113,940,099,000	115,224,947,000	577,667,914,000		84.60%	15.40%
11	EKAD	24,485,164,898	33,671,962,659	204,470,482,995	66,641,467,151	67,542,386,924	79,271,063,174	106,522,065,774		75.45%	24.55%
12	FAST	199,597,177,000	261,589,812,000	1,236,043,044,000	187,610,617,000	220,934,520,000	434,379,085,000	801,663,959,000		89.64%	10.36%
13	FASW	283,001,824,437	380,980,481,922	4,495,022,404,702	2,550,452,554,913	3,077,945,132,559	2,684,424,213,751			75.74%	24.26%
14	HMSP	6,421,429,000,000	8,748,229,000,000	20,525,123,000,000	4,310,194,000,000	4,087,338,000,000	10,309,671,000,000	10,214,464,000,000		98.18%	1.82%
15	INAF	12,546,644,388	20,408,837,715	733,957,862,391	100,990,757,228	96,937,464,153	422,689,679,147	311,266,809,984		80.73%	19.27%

16	INDS	71,109,354,932	105,010,570,100	770,609,281,603	183,494,257,296	184,785,568,045	543,188,527,716	227,300,250,112	87.46%	12.54%
17	INTA	1,996,277,548	117,594,522,362	1,634,903,848,219	63,910,054,849	156,617,926,338	1,198,084,207,003	412,045,570,300	85.74%	14.26%
18	INTP	3,224,941,884,793	4,248,475,826,790	15,346,145,677,737	7,773,278,914,092	7,702,769,475,625	2,245,547,627,304	13,077,390,156,519	64.03%	35.97%
19	JPRS	28,445,580,508	38,670,801,500	411,281,598,196	1,919,193,176	17,618,852,275	111,147,337,335	300,134,260,861	83.96%	16.04%
20	KAEF	138,716,044,100	178,611,238,352	1,657,291,834,312	402,062,398,262	413,196,818,855	534,257,475,734	1,114,028,943,712	90.29%	9.71%
21	KBLM	3,921,611,855	5,827,352,566	403,194,715,268	238,056,887,055	232,988,366,743	175,593,546,135	227,151,469,628	90.90%	9.10%
22	KLBF	1,286,330,026,012	1,770,434,609,435	7,032,496,663,288	1,398,127,877,081	1,605,266,031,098	1,260,361,432,719	5,373,784,301,200	56.64%	43.36%
23	LION	38,631,299,358	50,270,400,829	303,899,974,798	19,613,637,506	18,208,724,225	43,971,457,126	259,928,517,672	57.93%	42.07%
24	LMPI	2,794,104,212	4,564,808,975	608,920,103,517	161,251,671,834	183,886,160,793	207,224,495,511	401,695,608,006	77.55%	22.45%
25	LMSH	7,350,536,344	10,316,267,000	78,200,046,845	24,185,809,936	23,302,198,938	31,414,708,371	46,785,338,474	57.83%	42.17%
26	LTSL	86,982,000,000	145,767,000,000	3,591,139,000,000	879,817,000,000	1,025,373,000,000	2,570,690,000,000	817,950,000,000	66.67%	33.33%
27	MERK	118,794,278,000	157,318,093,000	434,768,493,000	66,911,129,000	67,053,016,000	71,751,830,000	363,016,663,000	74.00%	26.00%
28	MRAT	24,418,796,930	32,964,138,917	386,352,442,915	64,861,343,935	68,343,347,512	48,828,866,257	337,511,576,658	80.27%	19.73%
29	MTDL	30,438,567,670	158,213,102,543	945,242,001,932	64,601,055,592	78,487,542,620	584,565,539,799	358,147,137,300	23.15%	76.85%
30	MYOR	484,086,202,515	658,358,847,453	4,399,191,135,535	128,771,283,456	1,489,560,955,852	2,358,692,152,789	1,991,294,908,556	33.07%	66.93%
31	RDTX	170,899,769,276	190,011,345,887	852,447,473,948	496,224,610,338	500,216,234,181	137,995,129,867	714,452,344,081	81.47%	18.53%
32	SKLT	4,833,531,934	6,172,154,304	199,375,442,469	99,533,575,485	97,002,153,118	81,070,404,211	118,301,454,013	96.22%	3.78%
33	SMAR	1,260,513,000,000	1,654,948,000,000	12,475,642,000,000	3,389,877,289,601	3,924,066,000,000	4,247,382,000,000	5,829,703,000,000	95.21%	4.79%
34	SMCB	828,422,000,000	1,147,957,000,000	10,437,249,000,000	5,460,935,000,000	7,893,251,000,000	3,611,246,000,000	6,822,608,000,000	92.58%	7.42%

35	SMSM	150,420,111,988	204,764,888,090	1,067,103,249,531	34,136,425,338	376,794,731,615	498,627,884,127	519,374,643,869	58.13%	41.87%
36	SRSN	9,830,269,000	14,181,274,000	364,004,769,000	100,334,635,000	92,167,344,000	135,752,357,000	228,252,412,000	85.32%	14.68%
37	STTP	42,630,759,100	45,051,968,301	649,273,975,548	325,884,194,275	319,075,542,490	201,933,973,559	447,140,003,889	61.00%	39.00%
38	TCID	131,445,098,783	173,525,426,744	1,047,238,440,003	399,856,238,388	396,755,925,487	98,758,035,129	948,480,404,874	78.95%	21.05%
39	TIRA	3,946,516,223	9,196,525,885	217,836,655,892	55,896,759,947	63,687,379,099	122,080,076,621	90,294,150,411	96.47%	3.532%
40	TOTO	193,797,649,353	260,026,707,893	1,091,583,115,098	393,618,618,260	362,067,034,211	460,601,074,226	630,982,040,872	94.80%	5.20%
41	TRST	136,727,109,110	175,300,786,505	2,029,558,232,720	1,310,043,546,298	1,264,124,336,001	791,576,286,907	1,237,981,945,814	59.46%	40.54%
42	TSPC	488,889,258,921	629,492,861,436	3,589,595,911,220	715,003,306,406	760,788,196,333	944,862,700,629	2,604,104,062,843	95.03%	4.97%
43	ULTRA	107,123,243,835	202,923,541,697	2,006,595,762,260	808,903,387,439	941,931,552,988	705,492,336,001	1,297,952,719,759	61.34%	38.66%
44	UNTR	3,872,931,000,000	5,061,260,000,000	29,700,914,000,000	11,835,726,000,000	13,261,374,000,000	13,535,508,000,000	16,136,338,000,000	59.50%	40.50%
45	UNVR	3,386,970,000,000	4,538,643,000,000	8,701,262,000,000	752,024,000,000	4,148,778,000,000	4,652,409,000,000	4,045,419,000,000	85.00%	15.00%

Sumber : www.idx.co.id

LAMPIRAN 9

Data Penelitian Tahun 2006

No	Kode	profitabilitas	pertumbuhan aktiva	ukuran perusahaan	leverage	struktur kepemilikan	resiko bisnis	struktur modal	Res_1	Abs_res
1	AKRA	0.05	0.25	12.38	0.48	2.49	0.05	0.48	-0.01322	0.01
2	ARNA	0.06	0.32	11.68	0.60	6.22	0.05	0.60	0.08020	0.08
3	AUTO	0.09	-0.10	12.48	0.11	6.56	0.13	0.11	-0.21647	0.22
4	ASGR	0.10	-0.03	11.77	0.49	3.32	0.05	0.49	0.05659	0.06
5	ASII	0.06	0.13	16.76	0.54	1.01	0.08	0.54	-0.08640	0.09
6	BATA	0.07	0.00	11.43	0.30	5.21	0.29	0.30	-0.08045	0.08
7	BTON	0.02	-0.12	10.53	0.24	8.48	0.31	0.24	-0.14597	0.15
8	BUDI	0.02	0.10	11.97	0.71	2.17	0.06	0.71	0.12081	0.12
9	CEKA	0.05	-0.36	11.45	0.30	5.49	0.07	0.30	-0.09776	0.10
10	DLTA	0.08	-0.07	11.76	0.24	5.49	0.11	0.24	-0.12566	0.13
11	EKAD	0.08	0.02	10.87	0.22	4.06	0.16	0.22	-0.10677	0.11
12	FAST	0.14	0.29	11.68	0.40	4.00	0.14	0.40	0.04403	0.04
13	FASW	0.03	0.18	12.53	0.66	3.48	0.04	0.66	0.07270	0.07
14	HMSP	0.28	0.00	13.10	0.54	7.78	0.12		0.21409	0.21
15	INAF	0.02	-0.09	11.84	0.59	4.19	0.02	0.59	0.04536	0.05
16	INDS	0.00	0.45	11.69	0.86	6.97	0.08	0.86	0.19098	0.19
17	INTA	0.01	-0.10	11.92	0.63	9.46	0.05	0.63	0.04036	0.04
18	INTP	0.09	-0.02	11.94	0.63	3.58	1.70	0.13	-0.37209	0.37
19	JPRS	0.14	-0.09	11.28	0.06	8.48	0.14	0.55	0.32190	0.32
20	KAEF	0.04	-0.02	12.10	0.31	9.44	0.03	0.31	-0.14037	0.14
21	KBLM	0.04	0.03	11.45	0.45	6.45	0.02	0.45	-0.02592	0.03
22	KLBF	0.15	0.19	12.67	0.23	1.12	0.06	0.23	-0.08288	0.08
23	LION	0.11	-0.05	11.27	0.20	1.37	0.06	0.20	-0.09467	0.09
24	LMPI	0.01	-0.08	11.71	0.26	3.45	0.00	0.26	-0.17559	0.18
25	LMSH	0.06	0.04	10.64	0.46	0.34	0.10	0.46	0.04266	0.04
26	LTSL	0.02	0.11	12.26	0.67	2.55	0.04	0.67	0.08072	0.08

27	MERK	0.31	-0.02	11.45	0.17	2.85	0.12	0.17	0.06189	0.06
28	MRAT	0.03	-0.01	11.47	0.09	4.12	0.10	0.09	-0.25048	0.25
29	MTDL	0.03	-0.11	11.87	0.61	0.17	0.06	0.61	0.07283	0.07
30	MYOR	0.06	0.01	12.19	0.36	0.49	0.14	0.36	-0.06715	0.07
31	RDTX	0.07	0.59	11.73	0.36	5.23	0.12	0.36	-0.06227	0.06
32	SKLT	0.05	-0.10	10.98	0.75	24.00	0.04	0.75	0.15538	0.16
33	SMAR	0.12	0.23	12.73	0.51	2.60	0.08	0.51	0.06222	0.06
34	SMCB	0.03	-0.03	12.85	0.70	11.76	0.08	0.70	0.07156	0.07
35	SMSM	0.09	0.05	11.86	0.33	2.13	0.06	0.33	-0.04882	0.05
36	SRSN	0.07	0.02	11.52	0.51	6.39	0.04	0.51	0.04668	0.05
37	STTP	0.03	0.00	11.67	0.27	2.65	0.04	0.27	-0.14471	0.14
38	TCID	0.15	0.26	11.83	0.10	4.06	0.02	0.10	-0.14928	0.15
39	TIRA	0.03	0.65	11.39	0.69	7.41	0.01	0.69	0.11087	0.11
40	TOTO	0.09	-0.04	11.96	0.69	17.87	0.10	0.69	0.13767	0.14
41	TRST	0.01	0.01	12.31	0.52	0.73	0.04	0.52	-0.01796	0.02
42	TSPC	0.11	0.04	12.39	0.18	2.18	0.04	0.18	-0.14444	0.14
43	ULTRA	0.01	0.00	12.10	0.35	0.27	0.08	0.35	-0.11926	0.12
44	UNTR	0.08	0.21	13.05	0.59	1.41	0.16	0.59	0.06803	0.07
45	UNVR	0.07	-0.08	12.67	0.49	5.67	0.33	0.49	-0.00167	0.00

Sumber : Lampiran 2

LAMPIRAN 10

Data Penelitian Tahun 2007

No	Kode	profitabilitas	pertumbuhan aktiva	ukuran perusahaan	leverage	struktur kepemilikan	resiko bisnis	struktur modal	Res_1	Abs_res
1	AKRA	0.06	0.32	12.54	0.57	2.49	0.03	0.57	0.04350	0.04
2	ARNA	0.07	0.34	11.80	0.62	2.94	0.04	0.62	0.11083	0.11
3	AUTO	0.13	-0.07	12.54	0.32	6.55	0.11	0.32	-0.04951	0.05
4	ASGR	0.12	0.03	11.80	0.50	3.32	0.05	0.50	0.07629	0.08
5	ASII	0.10	0.08	16.80	0.50	1.01	0.08	0.50	-0.08025	0.08
6	BATA	0.10	-0.03	11.52	0.38	5.62	0.23	0.38	-0.00760	0.01
7	BTON	0.19	-0.16	10.67	0.26	8.48	0.22	0.26	0.02061	0.02
8	BUDI	0.03	0.26	12.17	0.55	2.17	0.04	0.55	0.02078	0.02
9	CEKA	0.04	0.78	11.79	0.64	3.90	0.03	0.64	0.08981	0.09
10	DLTA	0.08	0.10	11.77	0.22	5.49	0.10	0.22	-0.13568	0.14
11	EKAD	0.05	0.03	10.93	0.28	3.85	0.14	0.28	-0.09655	0.10
12	FAST	0.16	0.25	11.80	0.40	4.00	0.11	0.40	0.05816	0.06
13	FASW	0.03	-0.02	12.58	0.66	3.48	0.04	0.66	0.07433	0.07
14	HMSP	0.23	0.47	13.20	0.49	7.78	0.09		0.12543	0.13
15	INAF	0.01	-0.08	12.00	0.71	4.19	0.01	0.71	0.10509	0.11
16	INDS	0.02	0.00	11.78	0.87	6.97	0.07	0.87	0.20928	0.21
17	INTA	0.01	0.10	11.94	0.63	9.46	0.05	0.63	0.04244	0.04
18	INTP	0.10	-0.01	13.00	0.08	3.58	0.15	0.76	0.44168	0.44
19	JPRS	0.16	-0.12	11.43	0.18	4.94	0.10	0.18	-0.07792	0.08
20	KAEF	0.04	-0.02	12.14	0.35	9.44	0.03	0.35	-0.11655	0.12
21	KBLM	0.01	0.37	11.64	0.49	8.92	0.01	0.49	-0.03924	0.04
22	KLBF	0.14	0.18	12.71	0.22	1.16	0.06	0.22	-0.10292	0.10
23	LION	0.12	0.04	10.34	0.21	1.37	0.05	0.21	-0.05323	0.05
24	LMPI	0.02	0.09	11.73	0.27	3.45	0.00	0.27	-0.15653	0.16

25	LMSH	0.10	-0.11	10.80	0.54	1.37	0.07	0.54	0.11687	0.12
26	LTSL	0.03	0.22	12.33	0.68	2.00	0.03	0.68	0.09754	0.10
27	MERK	0.27	0.01	11.52	0.15	2.85	0.10	0.15	0.01694	0.02
28	MRAT	0.04	0.02	11.50	0.12	4.12	0.09	0.12	-0.23468	0.23
29	MTDL	0.03	0.43	12.07	0.71	0.17	0.04	0.71	0.11728	0.12
30	MYOR	0.08	0.05	12.28	0.42	0.49	0.11	0.42	-0.02218	0.02
31	RDTX	0.06	0.09	11.77	0.36	5.23	0.11	0.36	-0.06730	0.07
32	SKLT	0.03	2.50	11.26	0.47	24.00	0.02	0.47	-0.06876	0.07
33	SMAR	0.12	0.22	12.91	0.56	19.88	0.05	0.56	0.05480	0.05
34	SMCB	0.02	-0.04	12.86	0.69	8.16	0.07	0.69	0.06805	0.07
35	SMSM	0.10	0.23	11.92	0.38	2.33	0.05	0.38	-0.01809	0.02
36	SRSN	0.08	-0.02	11.52	0.44	3.72	0.04	0.44	0.01340	0.01
37	STTP	0.03	0.26	11.71	0.31	2.69	0.03	0.31	-0.12331	0.12
38	TCID	0.15	0.03	11.86	0.07	4.06	0.02	0.71	0.47859	0.48
39	TIRA	0.01	-0.11	11.38	0.67	27.41	0.01	0.67	0.04990	0.05
40	TOTO	0.06	-0.03	11.96	0.65	18.23	0.10	0.65	0.08783	0.09
41	TRST	0.01	-0.02	12.33	0.54	0.73	0.04	0.54	-0.00586	0.01
42	TSPC	0.10	0.02	12.44	0.54	0.00	0.04	0.20	-0.26224	0.26
43	ULTRA	0.02	-0.03	12.13	0.20	1.21	0.08	0.39	-0.01690	0.02
44	UNTR	0.12	0.07	13.11	0.39	1.41	0.14	0.56	0.13863	0.14
45	UNVR	0.37	1.96	12.73	0.56	5.67	0.28	0.50	0.24645	0.25

Sumber : Lampiran 3

LAMPIRAN

11

Data Penelitian Tahun 2008

No	Kode	profitabilitas	pertumbuhan aktiva	ukuran perusahaan	leverage	struktur kepemilikan	resiko bisnis	struktur modal	Res_1	Abs_res
1	AKRA	0.04	0.18	12.69	0.50	2.49	0.02	0.60	0.08416	0.08
2	ARNA	0.07	0.03	11.87	0.60	5.85	0.03	0.61	0.10409	0.10
3	AUTO	0.14	0.01	12.60	0.61	15.61	0.10	0.30	-0.18720	0.19
4	ASGR	0.08	0.07	11.93	0.30	3.32	0.04	0.60	0.21554	0.22
5	ASII	0.11	0.06	13.91	0.60	1.01	59.63	0.50	0.00687	0.01
6	BATA	0.39	0.18	11.60	0.50	5.99	0.19	0.32	0.16300	0.16
7	BTON	0.30	-0.03	10.85	0.32	8.47	0.15	0.22	0.05111	0.05
8	BUDI	0.02	0.10	12.23	0.22	1.06	0.03	0.62	0.19970	0.20
9	CEKA	0.05	0.06	11.78	0.62	11.52	0.03	0.59	0.04340	0.04
10	DLTA	0.12	-0.01	11.84	0.59	5.49	0.09	0.25	-0.20656	0.21
11	EKAD	0.03	0.00	11.15	0.25	3.07	0.09	0.43	0.04372	0.04
12	FAST	0.16	0.03	11.90	0.43	9.32	0.09	0.39	0.01534	0.02
13	FASW	0.01	-0.03	12.57	0.39	3.48	0.04	0.65	0.14511	0.15
14	HMSP	0.24	0.05	13.21	0.65	5.02	0.09		0.09951	0.10
15	INAF	0.01	0.01	11.99	0.50	4.19	0.01	0.69	0.15832	0.16
16	INDS	0.04	-0.01	11.96	0.69	6.97	0.05	0.88	0.30030	0.30
17	INTA	0.02	0.01	12.06	0.18	11.41	0.04	0.71	0.29021	0.29
18	INTP	0.16	0.00	13.05	0.71	3.58	0.13	0.25	-0.25375	0.25
19	JPRS	0.12	0.00	11.60	0.25	4.94	0.07	0.32	0.00612	0.01
20	KAEF	0.04	0.00	12.16	0.32	9.31	0.03	0.34	-0.11029	0.11
21	KBLM	0.01	0.02	11.66	0.34	9.27	0.01	0.51	0.03441	0.03
22	KLBF	0.12	0.02	12.76	0.51	1.24	0.05	0.24	-0.20252	0.20
23	LION	0.15	0.01	11.40	0.24	1.38	0.04	0.21	-0.07197	0.07

24	LMPI	0.01	-0.01	11.75	0.21	3.45	0.00	0.30	-0.11918	0.12
25	LMSH	0.15	-0.01	10.79	0.30	1.37	0.07	0.39	0.10837	0.11
26	LTSL	0.04	0.07	12.54	0.39	2.00	0.02	0.73	0.25643	0.26
27	MERK	0.26	0.02	11.57	0.73	2.85	0.09	0.13	-0.22893	0.23
28	MRAT	0.06	0.02	11.55	0.13	4.13	0.08	0.14	-0.18479	0.18
29	MTDL	0.02	0.02	12.11	0.14	0.24	0.03	0.67	0.29236	0.29
30	MYOR	0.07	0.09	12.47	0.67	0.49	0.07	0.56	0.01706	0.02
31	RDTX	0.10	-0.03	11.76	0.56	4.39	0.11	0.26	-0.20401	0.20
32	SKLT	0.02	0.01	11.30	0.26	24.00	0.02	0.50	0.04654	0.05
33	SMAR	0.10	0.09	13.00	0.50	19.88	0.04	0.52	0.01909	0.02
34	SMCB	0.04	-0.01	12.89	0.52	7.16	0.07	0.67	0.12383	0.12
35	SMSM	0.10	0.04	11.97	0.67	2.33	0.04	0.37	-0.13623	0.14
36	SRSN	0.02	-0.14	11.59	0.37	3.63	0.03	0.51	0.04907	0.05
37	STTP	0.01	0.04	11.80	0.51	1.31	0.03	0.42	-0.10321	0.10
38	TCID	0.00	0.08	11.96	0.42	3.86	0.01	0.10	-0.40483	0.40
39	TIRA	0.01	-0.05	11.36	0.10	27.31	0.01	0.65	0.23140	0.23
40	TOTO	0.06	-0.03	12.01	0.65	18.23	0.09	0.65	0.08137	0.08
41	TRST	0.03	0.00	12.33	0.65	1.13	0.04	0.52	-0.05234	0.05
42	TSPC	0.11	0.01	12.47	0.52	19.41	0.03	0.22	-0.26909	0.27
43	ULTRA	0.17	0.00	12.24	0.22	1.22	0.06	0.35	0.07565	0.08
44	UNTR	0.12	0.17	13.36	0.35	1.47	0.08	0.51	0.10167	0.10
45	UNVR	0.37	0.01	12.81	0.51	5.67	0.23	0.52	0.30529	0.31

Sumber : Lampiran 4

LAMPIRAN 12

Data Penelitian Tahun 2009

No	Kode	profitabilitas	pertumbuhan aktiva	ukuran perusahaan	leverage	struktur kepemilikan	resiko bisnis	struktur modal	Res_1	Abs_res
1	AKRA	0.05	0.29	12.78	0.52	2.49	0.02	0.63	0.10548	0.11
2	ARNA	0.08	0.24	11.92	0.63	3.29	0.03	0.58	0.06615	0.07
3	AUTO	0.17	-0.01	12.67	0.58	22.20	0.08	0.27	-0.19651	0.20
4	ASGR	0.09	-0.17	11.89	0.27	3.32	0.04	0.51	0.14105	0.14
5	ASII	0.11	0.17	13.95	0.51	1.01	54.13	0.45	-0.01067	0.01
6	BATA	0.13	0.12	11.62	0.45	6.04	0.19	0.28	-0.11625	0.12
7	BTON	0.14	-0.19	10.84	0.28	8.47	0.15	0.74	0.43836	0.44
8	BUDI	0.09	0.09	12.20	0.07	1.13	0.04	0.27	-0.02519	0.03
9	CEKA	0.09	0.01	11.76	0.27	11.52	0.03	0.47	0.08964	0.09
10	DLTA	0.17	-0.04	10.88	0.47	5.49	0.08	0.21	-0.12784	0.13
11	EKAD	0.10	4.41	11.22	0.21	3.07	0.07	0.46	0.11386	0.11
12	FAST	0.18	0.13	12.02	0.46	9.32	0.07	0.39	0.01524	0.02
13	FASW	0.08	-0.03	12.57	0.39	3.12	0.04	0.44	0.00285	0.00
14	HMSP	0.29	0.00	13.25	0.44	5.39	0.08		0.12525	0.13
15	INAF	0.00	0.13	11.86	0.41	4.19	0.02	0.59	0.08984	0.09
16	INDS	0.10	-0.11	11.79	0.59	6.97	0.07	0.73	0.25239	0.25
17	INTA	0.04	0.21	12.02	0.73	11.94	0.04	0.10	-0.50946	0.51
18	INTP	0.21	0.02	13.12	0.00	3.58	0.11	0.21	0.01653	0.02
19	JPRS	0.01	-0.90	11.55	0.21	5.23	0.08	0.23	-0.17651	0.18
20	KAEF	0.04	0.01	12.19	0.23	9.31	0.03	0.36	-0.05666	0.06
21	KBLM	0.01	-0.01	11.55	0.36	9.74	0.02	0.37	-0.11387	0.11
22	KLBF	0.14	0.05	12.81	0.37	1.31	0.04	0.26	-0.11200	0.11
23	LION	0.12	0.04	11.43	0.26	1.38	0.04	0.16	-0.14953	0.15
24	LMPI	0.01	-0.03	11.73	0.16	3.45	0.00	0.26	-0.13264	0.13

25	LMSH	0.03	1.63	10.86	0.26	1.37	0.06	0.46	0.06106	0.06
26	LTSL	0.03	-0.01	12.49	0.46	2.00	0.02	0.69	0.18407	0.18
27	MERK	0.34	0.22	11.64	0.69	2.85	0.08	0.18	-0.09013	0.09
28	MRAT	0.06	0.11	11.56	0.18	4.13	0.08	0.14	-0.22163	0.22
29	MTDL	0.01	-0.08	12.03	0.14	0.30	0.04	0.11	-0.28053	0.28
30	MYOR	0.12	-0.88	12.51	0.11	0.49	0.07	0.50	0.21481	0.21
31	RDTX	0.16	0.00	11.81	0.50	4.40	0.10	0.18	-0.20425	0.20
32	SKLT	0.07	0.09	11.29	0.18	24.00	0.02	0.42	0.03990	0.04
33	SMAR	0.08	0.18	13.01	0.42	19.88	0.04	0.52	0.01250	0.01
34	SMCB	0.12	-0.03	12.86	0.52	10.06	0.07	0.54	0.07860	0.08
35	SMSM	0.14	-0.91	11.97	0.54	1.39	0.04	0.40	-0.00356	0.00
36	SRSN	0.06	-0.08	11.62	0.40	5.55	0.03	0.47	0.03558	0.04
37	STTP	0.08	0.00	11.74	0.47	1.79	0.03	0.26	-0.18155	0.18
38	TCID	0.13	0.03	12.00	0.26	3.86	0.01	0.11	-0.21839	0.22
39	TIRA	0.01	-0.12	11.31	0.11	2.73	0.01	0.59	0.22666	0.23
40	TOTO	0.18	-0.04	12.01	0.59	18.23	0.09	0.48	0.04788	0.05
41	TRST	0.08	-0.05	12.28	0.48	1.47	0.04	0.40	-0.05746	0.06
42	TSPC	0.11	0.08	12.51	0.40	19.45	0.03	0.25	-0.19679	0.20
43	ULTRA	0.04	0.06	12.24	0.25	1.60	0.06	0.31	-0.10552	0.11
44	UNTR	0.16	0.25	13.39	0.31	1.47	0.07	0.10	-0.25397	0.25
45	UNVR	0.04	0.34	12.87	0.04	5.67	0.20	0.51	0.14040	0.14

Sumber : Lampiran 5

LAMPIRAN 13

Data Penelitian Tahun 2010

No	Kode	profitabilitas	pertumbuhan aktiva	ukuran perusahaan	leverage	struktur kepemilikan	resiko bisnis	struktur modal	Res_1	Abs_res
1	AKRA	0.04	0.06	12.89	0.51	1.49	0.01	0.63	0.10385	0.10
2	ARNA	0.09	-0.06	11.94	0.63	2.89	0.03	0.53	0.03090	0.03
3	AUTO	0.20	0.41	12.75	0.53	22.36	0.07	0.27	-0.15331	0.15
4	ASGR	0.12	0.03	11.99	0.27	3.32	0.03	0.53	0.18946	0.19
5	ASII	0.13	0.11	14.05	0.53	1.01	42.66	0.48	0.01831	0.02
6	BATA	0.13	0.08	11.69	0.48	5.25	0.16	0.32	-0.09012	0.09
7	BTON	0.09	0.00	10.95	0.32	8.47	0.12	0.19	-0.17559	0.18
8	BUDI	0.02	0.06	12.29	0.19	1.12	0.03	0.59	0.18761	0.19
9	CEKA	0.04	0.05	11.93	0.59	11.52	0.02	0.64	0.08310	0.08
10	DLTA	0.20	-0.05	11.85	0.64	5.49	0.09	0.16	-0.23636	0.24
11	EKAD	0.12	0.01	11.31	0.16	3.07	0.06	0.39	0.10988	0.11
12	FAST	0.16	0.18	12.09	0.39	8.65	0.06	0.35	-0.00716	0.01
13	FASW	0.06	0.21	12.65	0.35	3.12	0.03	0.60	0.15367	0.15
14	HMSP	0.03	-0.05	13.31	0.60	5.39	0.07		-0.08437	0.08
15	INAF	0.02	-0.04	11.87	0.50	4.19	0.02	0.58	0.05635	0.06
16	INDS	0.09	0.01	11.89	0.58	6.97	0.05	0.71	0.22290	0.22
17	INTA	0.00	1.45	12.21	0.71	6.01	0.03	0.73	0.09700	0.10
18	INTP	0.21	-0.01	13.19	0.73	1.78	0.10	0.15	-0.30824	0.31
19	JPRS	0.07	8.18	11.61	0.15	5.23	0.06	0.27	-0.13131	0.13
20	KAEF	0.08	0.03	12.22	0.27	9.30	0.03	0.32	-0.07041	0.07
21	KBLM	0.01	-0.02	11.61	0.32	9.99	0.02	0.44	-0.02913	0.03
22	KLBF	0.18	0.15	12.85	0.44	1.31	0.04	0.18	-0.18217	0.18
23	LION	0.13	-0.07	11.48	0.18	1.38	0.04	0.15	-0.13307	0.13
24	LMPI	0.01	0.14	11.79	0.15	3.45	0.00	0.34	-0.05747	0.06

25	LMSH	0.09	-0.04	10.89	0.34	1.37	0.05	0.40	0.05052	0.05
26	LTSL	0.02	0.17	12.56	0.40	2.00	0.02	0.72	0.22231	0.22
27	MERK	0.27	0.00	11.64	0.72	2.85	0.08	0.17	-0.17908	0.18
28	MRAT	0.06	0.05	11.59	0.17	4.07	0.07	0.13	-0.21804	0.22
29	MTDL	0.03	0.22	11.98	0.13	0.30	0.05	0.62	0.25384	0.25
30	MYOR	0.11	10.57	12.64	0.62	0.49	0.05	0.54	-0.03949	0.04
31	RDTX	0.20	0.01	11.93	0.54	4.40	0.07	0.16	-0.19788	0.20
32	SKLT	0.02	-0.03	11.30	0.16	25.46	0.02	0.41	-0.01012	0.01
33	SMAR	0.10	0.16	13.10	0.41	19.88	0.03	0.34	-0.13642	0.14
34	SMCB	0.08	0.45	13.02	0.34	12.48	0.05	0.35	-0.11096	0.11
35	SMSM	0.14	10.04	12.03	0.35	1.39	0.04	0.47	0.04178	0.04
36	SRSN	0.03	-0.08	11.56	0.47	5.81	0.04	0.37	-0.11830	0.12
37	STTP	0.07	-0.02	11.81	0.37	1.56	0.03	0.31	-0.10729	0.11
38	TCID	0.13	-0.01	12.02	0.31	3.75	0.01	0.94	0.59085	0.59
39	TIRA	0.02	0.14	11.34	0.09	2.73	0.01	0.56	0.20857	0.21
40	TOTO	0.18	-0.08	12.04	0.56	18.23	0.08	0.42	0.00002	0.00
41	TRST	0.07	-0.04	12.31	0.42	1.47	0.04	0.39	-0.05974	0.06
42	TSPC	0.14	0.06	12.56	0.39	19.12	0.03	0.26	-0.15520	0.16
43	ULTRA	0.05	0.16	12.30	0.26	1.59	0.05	0.35	-0.05445	0.05
44	UNTR	0.13	0.12	13.47	0.35	1.47	0.06	0.46	0.05626	0.06
45	UNVR	0.04	4.52	12.94	0.46	5.67	0.17	0.54	-0.01926	0.02

Sumber : Lampiran 6

LAMPIRAN 14

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ukuran perus	225	10.34	16.80	12.0780	.79032
resiko bisnis	225	.00	59.63	.7684	6.04209
pertumbuhan aktiva	225	-.90	10.57	.2442	1.21042
Profitabilitas	225	.00	.39	.0888	.07447
Leverage	225	.00	.87	.4141	.18783
struktur kpmlkan	225	.00	27.41	5.8198	5.85490
struktur modal	225	.09	.94	.4305	.18850
Valid N (listwise)	225				

Koefisien Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.010	.172		-.060	.952
ukuran perus	.030	.015	.125	2.052	.041
risiko bisnis	.000	.002	-.016	-.263	.793
pertumbuhan aktiva	.008	.009	.053	.929	.354
profitabilitas	-.956	.144	-.378	-6.635	.000
<i>leverage</i>	.367	.059	.366	6.228	.000
struktur kepemilikan	.002	.002	.067	1.159	.248

a. Dependent Variabel: struktur modal

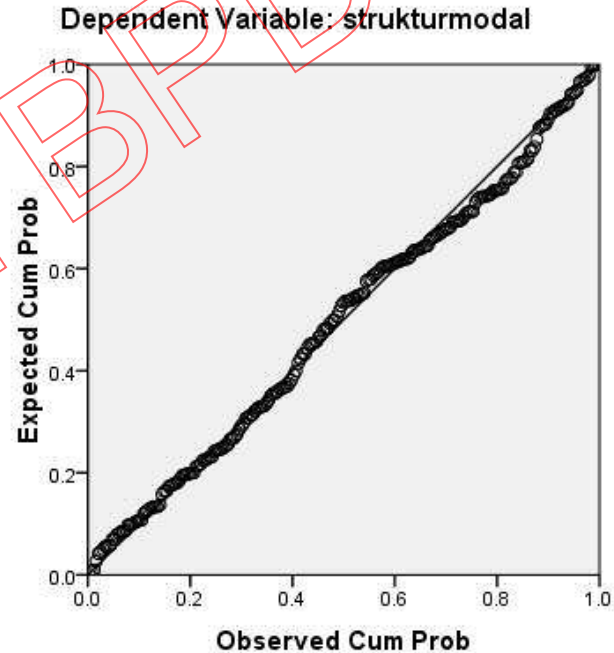
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		225
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15739753
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.791
Asymp. Sig. (2-tailed)		.558

a. Test distribution is Normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



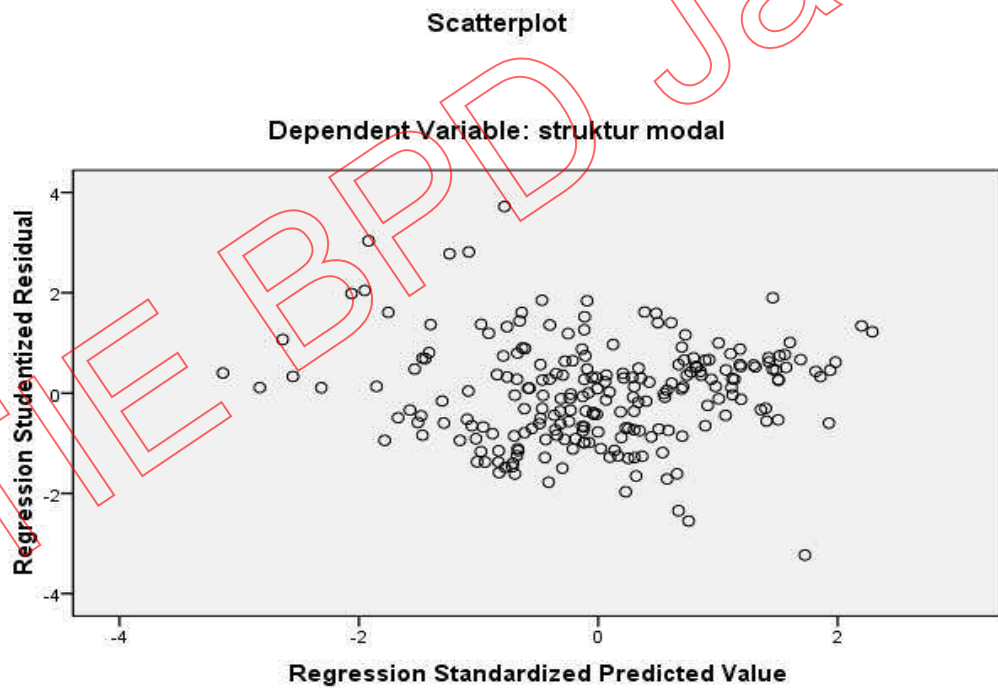
Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ukuran perus	.865	1.156
resiko bisnis	.918	1.090
pertumbuhan aktiva	.996	1.004
profitabilitas	.986	1.014
leverage	.926	1.080
struktur kpmkan	.960	1.042

a. Dependent Variable: struktur modal

Uji Heterokedastisitas



Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.100	.104		.955	.341
	ukuran perus	.003	.009	.027	.382	.703
	resiko bisnis	-.002	.001	-.136	-1.969	.050
	pertumbuhan aktiva	-.008	.005	-.098	-1.479	.140
	profitabilitas	.127	.087	.096	1.449	.149
	leverage	-.054	.036	-.103	-1.497	.136
	struktur kpmkan	.000	.001	-.026	-.381	.704

a. Dependent Variable: abs_res

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.550 ^a	.303	.284	.15955	2.079

a. Predictors: (Constant), struktur kpmkan, profitabilitas, pertumbuhan aktiva, resiko bisnis, leverage, ukuran perus

b. Dependent Variable: struktur modal

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 ^a	.303	.284	.15955

a. Predictors: (Constant), struktur kpmkan, profitabilitas, pertumbuhan aktiva, resiko bisnis, leverage, ukuran perus

b. Dependent Variable: struktur modal

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.410	6	.402	15.779	.000 ^a
	Residual	5.549	218	.025		
	Total	7.959	224			

a. Predictors: (Constant), struktur kpmkan, profitabilitas, pertumbuhan aktiva, resiko bisnis, leverage, ukuran perus

b. Dependent Variable: struktur modal

Uji Signifikan Parameter Individual(Uji Statistik t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.010	.172		-.060	.952
	ukuran perus	.030	.015	.125	2.052	.041
	resiko bisnis	.000	.002	-.016	-.263	.793
	pertumbuhan aktiva	.008	.009	.053	.929	.354
	profitabilitas	-.956	.144	-.378	-6.635	.000
	leverage	.367	.059	.366	6.228	.000
	struktur kpmkan	.002	.002	.067	1.159	.248

a. Dependent Variable: struktur modal